

**FUNGSI PONDOK PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN  
KEWIRAUSHAAN SANTRI RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN  
DESA JAYA TINGGI KECAMATAN KASUI  
KABUPATEN WAY KANAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah

**Oleh :**

**USWATUN HASANAH**

**NPM : 1441020160**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTANLAMPUNG  
1440 H/ 2018 M**

**FUNGSI PONDOK PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN  
KEWIRAUSAHAAN SANTRI RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN  
DESA JAYA TINGGI KECAMATAN KASUI  
KABUPATEN WAY KANAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Dalam Ilmu Dakwah

**Oleh :**

**USWATUN HASANAH**

**NPM : 1441020160**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

**PEMBIMBING I : Dr. Jasmadi, M.Ag.**

**PEMBIMBING II : Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H/ 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **FUNGSI PONDOK PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI RAUDLATUL MUTA'ALLIMINDESA JAYA TINGGI KECAMATAN KASUI KABUPATEN WAYKANAN**

**Oleh :  
Uswatun Hasanah**

Pondok pesantren sebagai lembaga yang didirikan oleh prakarsa ulama telah menunjukan fungsinya yang konstruktif dalam mewujudkan perubahan, baik dalam lembaga pendidikan, sosial kemasyarakatan, agama, pembangun bangsa. Dalam perkembangannya sebagai lembaga yang sejak lama dimasyarakat, Pesantren berupaya menunjukkan eksistensinya bukan hanya pada masalah agama dan sosial semata. Dengan adanya perhatian pesantren dalam pengembangan ekonomi, hingga saat ini keterbelakangan, pengangguran dan kemiskinan, sedikit demi sedikit dapat dimimalisir.

Demikian hal nya di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Waykanan, telah menambah fungsinya sebagai pusat pengkajian agama, akan tetapi dalam pengembangan ekonomi. Fokus penelitian: "Bagaimana fungsi pondok pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan santri khususnya dalam bidang pertanian, perikanan dan perbengkelan" adapun tujuan penelitian ini adalah mengetahui fungsi pondok pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan santri khususnya dalam bidang pertanian, perikanan dan perbengkelan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*), dimana dalam proses pengumpulan datanya menggunakan metode wawancara sebagai metode pokok yang dilengkapi dengan metode observasi dan dokumentasi. Untuk menganalisa menggunakan analisa *kualitatif*, yang bertujuan untuk mendapatkan jawaban terhadap maslah yang diteliti yaitu bagaimana fungsi Pondok Pesantren mengembangkan kewirausahaan santri Raudlatul Muta'allimin.

Adapun temuan-temuan dari hasil penelitian ini adalah: Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin telah menjalankan fungsi sebagai lembaga yang memberikan pendidikan kewirausahaan yang dilakukan dengan dua cara yaitu: penanaman jiwa kewirausahaan dan pengembangan kewirausahaan melalui keterampilan. Dari hasil pendidikan kewirausahaan melalui tiga bidang ini seperti: bidang pertanian, perikanan, perbengkelan, selain membentuk soft skill santri juga akan memberikan dampak pada diri santri seperti, pembentukan mental kewirausahaan, dan dengan adanya hal ini diharapkan setiap lulusan Pondok Pesantren santri dapat mandiri dan bisa berguna di masyarakat sekitarnya.

**Kata kunci : Pondok Pesantren, Kewirausahaan**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

Jln. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarampe, Bandar Lampung, K.Pos 35131

Telp (0721) 78088 / Fax 780423

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Fungsi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan  
Santri Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui  
Kabupaten Way Kanan**

**Nama : Uswatun Hasanah**

**NPM : 1441020160**

**Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

**Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**Telah Di Periksa Oleh Pembimbing I Dan II. Maka Untuk Itu Pembimbing I Dan II  
Menyetujui Untuk Di Seminarkan Dalam Sidang Munaqosah  
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

**Bandar Lampung, November 2018**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Jasmadi, M.Ag**

**NIP.196106181990031003**

**Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I**

**NIP.196508171994031005**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan PMI**

**Hi. Zamhariri, S.Ag. M. Sos. I**

**NIP. 197306012003121002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl.Letkol.H.Endro Suratmin Kampus Sukarama Bandar Lampung, Telp.(0721)704030

**PENGESAHAN**

Skripsi ini berjudul: **"FUNGSI PONDOK PESANTREN DALAM  
MENGEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI RAUDLATUL  
MUTA'ALLIMIN DESA JAYA TINGGI KECAMATAN KASUI**

**KABUPATEN WAY KANAN"** oleh: Uswatun Hasanah, NPM: 1441020160,

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah diujikan dalam sidang  
munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada

hari Jum'at tanggal 2 November tahun 2018.

**TIM DEWAN PENGUJI**

Ketua Sidang : Dr. M. Mawardi, J.M.Si.

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.i.

Penguji I (Utama) : Faizal, S.Ag. M. Ag.

Penguji II (Kedua) : Dr. Jasmadi, M. Ag.

**DEKAN**



**Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si**  
NIP, 196104091990031002

## MOTTO

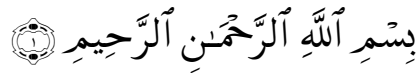
قُلْ يٰٓقَوْمِ اَعْمَلُوا عَلٰٓى مَكَانَتِكُمْ اِنِّىْ عَمِلْتُ فَاَسُوۡفَ تَعْلَمُوۡنَ ﴿٣٩﴾

Katakanlah: "Hai kaumku, Bekerjalah sesuai dengan keadaanmu,  
Sesungguhnya aku akan bekerja (pula), Maka kelak kamu akan mengetahui.  
(QS.AZ-Zumar/ 39 : 39)





## PERSEMBAHAN



*Teriring Salam Dan Do'a Semoga Alah SWT Senantiasa Melimpahkan Rahmat-Nya  
Pada Kita Semua. Aamin ..*

*Skripsi ini kupersembahkan kepada :*

*Kedua orang tuaku AHYANUDIN & HASTURI tercinta yang telah berusaha memberikan  
segalanya demi keberhasilan dan cita-citaku dan selalu berusaha memberikan yang  
terbaik untukku dengan cinta do'a dan kasih sayangnya terima kasih atas bantuan,  
dukungan, kasih sayang yang begitu besar dan mulia, sehingga penulis dapat  
menyelesaikan kuliah dan skripsi ini..*

### ***Keluarga besarku :***

***Nenekku :*** H. Rusanan Alm dan Sumariah, Badawi dan Nurhidayah,  
***Makwoku :*** Jumaniah, Hartiwi, Hamidar, Ahmad Syukri Alm, M. Juniar, Ahmad Rijasi,  
Johar, Mamangku : Jamal, Samsudin, Pajrul Hadi, Fitrah Novriansyah, Cik Susi, Dan  
***Bibikku*** Muslana, Pasiawati, Rahmawati, Yunita Aprilia, Ani Novalia, Wak Ustat  
Marsudi, Bpk Udi Maryono dan Puji Darmawati.

***Serta Sepupuku :*** Kak Adi Juliansah, Edi Saputra, Fajri Syuhada, Aris Kurniawan,  
Arif Kurniawan, Ahmad, Dhani, Samsul, Nadianto, Ayuk Ani Oktaria, Ana Rahmawati,  
Septi Hariani, Neli Apriyani, Humairoh, Ayu, Ferta,

***Adikku:*** Anisa Dina Sari, Anistia Tera Permata, Yesika, Riski, Putri, Tiara, Febi,  
Intan, Lilis Yonandha, Fadhilah Dinda, Idham.

***Keponakanku :*** Al-Faqih, Al-Fatih, Sahira Danesa Dhany, Calista Rafanda Dhany.  
*yang selalu mendoakan dan memberi semangat demi keberhasilanku. Terima kasih atas  
Do'a dan dukungannya yang tak terhitung.*

***Sahabatku yang sudah seperti keluarga bagiku :*** Novita Sari, Renggom Puspita,  
Krisma Maharanti, M. Romadhon Fadhilah, Khoirul Imrah, Ahmad Habibi,  
Nurlela, Rahmad Reno, Febriansyah, Iqbal Ardiansyah. Reva Lestari, Putri Permata,  
Yulia Sumaja, Putri Yolanda, Niati Rahmatun, Shinta Afri, Rika Riski,

***Sahabat-sahabat seperjuangan PMI C ,*** Sarah, Yuni, Risky, Desi, Nariah, Siska,  
Hamid, Arsan, Ridho, Sandi, Pulung, Lamuji, Eko, Asep, Beni, Sodik. Terima Kasih Atas  
Persahabatan dan Kebersamaannya. Semangat terus dalam berkarya.

***Sahabat KKN 271 Tritunggal Mulya :*** Yuhanis, Atmawati, Kusuma Yuda, Rifka  
Nazilatul Rohmah, Ariza Rahmawati, Siti Zulaikha, Ridho Setiawan, Eka Purwadi,  
Maulana Alfis Syahri, Redho Firdaus

*Teman-Temanku Seorganisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat  
Islam (HMJ PMI), UKM KOPMA. Dan PMII RAYON Dakwah.*

*Almamaterku Tercinta Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi (FDIK), UIN Raden Intan  
Lampung Yang Telah Menjadi Sarana Menimba Ilmu.*

## RIWAYAT HIDUP

Uswatun Hasanah di lahirkan di Desa Pulau Beringin Utara Kecamatan Pulau Beringin Kabupaten Oku Selatan Pada tanggal 14 Januari 1997. Anak ke dua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Ahyanudin dan Ibu Hasturi.

Riwayat Pendidikan Yang Pernah Di Tempuh:

1. TK Negeri 1 Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin Oku Selatan Sumatera Selatan Tamat Tahun
2. SD Negeri 2 Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin Oku Selatan Sumatera Selatan Tamat Tahun
3. MTS Negeri 1 Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin Oku Selatan Sumatera Selatan Tamat Tahun
4. SMA Negeri 1 Pulau Beringin Kecamatan Pulau Beringin Oku Selatan Sumatera Selatan Tamat Tahun 2014
5. Pada Tahun 2014 Penulis Diterima Sebagai Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Jurusan PMI (Pengembangan Masyarakat Islam)

Bandar Lampung..... 2018

Hormat Saya

Uswatun Hasanah

Npm. 1441020160



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	12
F. Metode Penelitian .....	13
G. Penelitian Terdahulu.....	21
<b>BAB II PONDOK PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN .....</b>	<b>25</b>
<b>A. Pondok Pesantren .....</b>	<b>25</b>
1. Pengertian Pondok Pesantren .....	25
2. Fungsi Pondok Pesantren.....	26
3. Tipologi Pondok Pesantren .....	29
4. Unsur-Unsur Pondok Pesantren.....	32
5. Karakteristik Pondok Pesantren .....	34
6. Pondok Pesantren Dan Pengembangan Kewirausahaan.....	35
<b>B. Mengembangkan Kewirausahaan .....</b>	<b>38</b>
1. Pengertian Wirausaha dan Kewirausahaan .....	38
2. Teori Dasar Kewirausahaan .....	41
3. Kerangka Dasar Kewirausahaan .....	42
4. Pendidikan Kewirausahaan dan Karakteristik Wirausaha .....	43
5. Strategi Dalam Mengembangkan Kewirausahaan .....	47

### **BAB III PONDOK PESANTREN RAUDLLATUL MUTA'ALIMIN DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN**

#### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin ..... 51**

1. Sejarah Berdirinya Pon- Pes-Raudlatul Muta'alimin ..... 51
2. Visi dan Misi Pon-Pes Raudlatul Muta'alimin ..... 54
3. Struktur Organisasi Pon-Pes Raudlatul Muta'alimin..... 56
4. Kegiatan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin..... 57

#### **B. Kewirausahaan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin ..... 62**

1. Sejarah Kewirausahaan Pon-Pes Raudlatul Muta'alimin ..... 62
2. Visi dan misi kewirausahaan Pon-Pes Raudlatul Muta'alimin ..... 63
3. Struktur Kewirausahaan Pon-Pes Raudlatul Muta'alimin ..... 65
4. Kondisi kewirausahaan Pon-Pes Raudlatul Muta'alimin..... 66
5. Aktivitas Pengembangan Kewirausahaan Pon-Pes Raudlatul Muta'alimin..... 67

### **BAB IV FUNGSI PONDOK PESANTREN DALAM MENGEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI RAUDLATUL MUTA'ALIMIN**

Fungsi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan

Santri Raudlatul Muta'alimin..... 82

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A.Kesimpulan ..... 89

B. Saran..... 91

**DAFTAR PUSTAKA.....**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN .....**



## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal sebelum peneliti menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kesalahpahaman, oleh karena itu diperlukan pembatasan arti kalimat dalam skripsi ini, dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud. Salah pengertian atau salah interpretasi akan makna yang terkandung dalam skripsi ini, judul skripsi ini "*Fungsi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri Raudlatul Muta'alimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan*" adalah sebagai berikut :

Fungsi adalah:kegunaan suatu hal sedangkan secara istilah adalah konsep fungsional yang menjelaskan fungsi (tugas) seseorang yang dibuat tugas yang nyata yang dilakukan seseorang.<sup>1</sup> Fungsi diartikan juga menunjuk pada proses yang sedang atau yang akan berlangsung.<sup>2</sup>

Fungsi adalah manfaat atau kegunaan yang terletak pada suatu objek yang memberikan nilai lebih dari suatu objek tersebut.

Pondok Pesantren adalah : sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan dibawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiyai.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Amrullah Ahmad, *Persepektif Islam Dalam Pembangunan Bangsa* , ( Yogyakarta: 1986 ), h. 69

<sup>2</sup> D.Hendropuspito OC.*Sosiologi Sistematis*,(Yogyakarta: Penerbit Karisius,1989) , h.179.

<sup>3</sup> Dr. Zubaedi , M. Pd, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007 ) Cet-Ke 1 h.16.

Pondok Pesantren terdiri dari dua kata "pondok dan pesantren." Kata pondok berasal dari bahasa arab "funduq" yang berarti hotel atau asrama. Pesantren adalah lembaga pendidikan agama yang berasrama juga merupakan tempat belajar santri.<sup>4</sup> Pondok Pesantren adalah: Sebuah lembaga pendidikan Islam yang didalamnya terdapat elemen-elemen seperti, santri, asrama, masjid, kitab-kitab klasik dan kyai.

Mengembangkan adalah : Secara etimologi pengembangan berarti membina dan meningkatkan kualitas.<sup>5</sup> Pengembangan juga dapat diartikan membina dan meningkatkan kualitas.<sup>6</sup>

F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda.<sup>7</sup> Kewirausahaan di kenal juga dengan (interpreneurship) atau wirusaha, adalah pengusaha yang mampu melihat peluang, mencari dana serta sumber daya lain yang diperlukan untuk mengarap peluang tersebut dan berani menanggung resiko yang berkaitan dengan pelaksanaannya.<sup>8</sup> Wirausaha diartikan juga kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan bisnis, untuk mengambil tindakan yang tepat dalam rangka meraih sukses.<sup>9</sup>

Kewirausahaan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kegiatan kewirausahaan dalam bidang pertanian, perikanan, dan TSM (perbengkelan) ketiga kegiatan tersebut yang penulis teliti dalam skripsi ini.

---

<sup>4</sup> Ali-Awar, *Pembaharuan Pendidikan Di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri*, ( Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012 ) h. 22-23.

<sup>5</sup> Nanih Mahendrawaty dan Agus Ahmad Syafei, *Pengembangan Masyarakat Islam : dari ideology, strategi sampai tradisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 29.

<sup>6</sup> Nanih Mahendrawaty, Agus Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Teknologi, Strategi Sampah Tradisi*, (Bandung: Rosda, 2001), Cet. Ke-1, h. 29.

<sup>7</sup> Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), Cet. Ke-6, h. 20.

<sup>8</sup> Fauzi Fattah, *Kewirausahaan* (Bandar Lampung, Gunung Persagi, 1997), Cet. 1, h. 4

<sup>9</sup> Nanang Sutana, *Kewirausahaan Bagi Mahasiswa*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 2.



Santri : adalah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik dia tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. Zamakhsyari Dhoifir membagi menjadi dua kelompok sesuai tradisi pesantren yang diamatinya yaitu:

- a. Santri mukim, yakni santri yang menetap dipondok, biasanya diberikan tanggung jawab mengurus kepentingan pondok pesantren. Bertambah lama tinggal di pondok pesantren, status akan bertambah, yang biasanya diberi tugas oleh kyai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri-santri yang lebih junior.
- b. Santri kalong, yakni santri yang selalu pulang setelah selesai belajar atau kalau malam ia berada di pondok dan kalau siang pulang kerumah.<sup>10</sup>

Disisi lain,Zamkhsyari Dhoifir berpendapat bahwa, kata Santri dalam bahasa India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab suci agama Hindu. Atau secara umum diartikan buku-buku suci, buku-buku agama,atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan.<sup>11</sup>

Santri dalam penelitian ini adalah santri yang mukim di Pondok Pesantrenserta santri yang berada di tingkat aliyah MA dan santri yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan.

Dari beberapa pengertian tersebut yang dimaksud judul skripsi ini adalah suatu penelitian tentang Fungsi Pondok Pesantren dalam upaya mengembangkan kewirausahaan padasantridengan dua cara yaitu: penanaman jiwa kewirausahaan dan pengembangankewirausahaan melalui keterampilan. Penanaman jiwa kewirausahaan yang dijalankan di Pondok Pesantren melalui sikap kemandirian, kedisiplinan, dan kejujuran yang menjadi modal untuk para santri dalam menjalankan kewirausahaan.

<sup>10</sup> Harun Nasutionet, *Al Ensiklopedia Islam* (Jakarta : Depag RI, 1993), h. 1036.

<sup>11</sup> Zamkhsyari Dhoifir,*Tradisi Pesantren* (Cet,II : Jakarta LP3ES), h. 18.

Sedangkan dalam pengembangan kewirausahaan melalui keterampilan dengan cara mengembangkan bakat yang dimiliki para santri dan

kemampuan berwirausaha melalui bidang pertanian, perikanan, dan perbengkelan. Dengan adanya hal ini diharapkan setiap lulusan Pondok Pesantren santri dapat mandiri dan bisa berguna di masyarakat sekitarnya.

## **B. Alasan Memilih Judul**

**Dipilihnya judul penelitian ini yaitu dengan alasan sebagai berikut :**

- a. Mengembangkan kewirausahaan santri merupakan permasalahan yang mendasar yang harus di realisasikan dan tidak boleh diabaikan dalam agenda pembaharuan pesantren, bukan saja untuk meminimalisir pandangan miring beberapa pihak yang meragukan kualitas output Pesantren yang kurang kompetitif tetapi lebih pada upaya untuk menyiapkan santri yang mampu menjawab tantangan perkembangan zaman dan mampu beradaptasi dengan perubahan masyarakat global.

Fungsi Pondok Pesantren yang utama adalah sebagai lembaga pendidikan agama, lembaga dakwah, dan lembaga sosial. Namun kini banyak Pondok-Pondok Pesantren yang dapat mengembangkan kapasitas kewirausahaan santri, seperti yang di ada di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten WayKanan. Pondok Pesantren ini telah mengadakan kegiatan kewirausahaan di berbagai bidang salah satunya di bidang, pertanian atau perikanan, TSM



(perbengkelan) dan lain-lain. Dan menurut penulis judul penelitian ini sesuai dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

- b. Pokok bahasan skripsi ini relevan dengan spesialisasi keilmuan penulis pelajari di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta didukung oleh tersedianya literatur yang dibutuhkan data lapangan yang mudah diperoleh karena lokasi penelitian sangat memungkinkan menjadi tempat yang relevan dengan masalah yang akan penulis teliti.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Salah satu upaya untuk memberdayakan potensi ekonomi umat serta membangun sebuah masyarakat yang mandiri adalah melahirkan sebanyak banyaknya generasi wirausaha baru. Asumsinya sederhana adalah kewirausahaan pada dasarnya adalah kemandirian, terutama kemandirian ekonomi, dan kemandirian adalah keberdayaan atau berdaya.<sup>12</sup>

Kewirausahaan adalah sebuah profesi, tidak terbentuk begitu saja, ia melainkan membutuhkan proses yang harus dijalani secara intensif, terus-menerus dan terpadu. Sebagai muslim sudah saatnya kita menelaah kembali ajaran-ajaran Islam terutama di bidang sosial ekonomi, karena sesungguhnya Islam adalah Agama yang menjunjung tinggi etos kerja dan kemandirian usaha. Nabi juga mengingatkan kepada kita tentang betapa pentingnya bekerja dengan tanpa melupakan ibadah kepada Allah SWT yaitu dalam Sabdanya :

---

<sup>12</sup> Nanih mahendrawaty, Agus Safei, *Of Cit*, h. 47.

عَنْ الْمُقْدَامِ بْنِ مَعْدِيكَرِبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : مَا أَكَلَ أَحَدٌ طَعَامًا قَطُّ خَيْرًا مِنْ أَنْ يَأْكُلَ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ ، وَإِنَّ نَبِيَّ اللَّهِ دَاوُدَ عَلَيْهِ السَّلَامُ كَانَ يَأْكُلُ مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ. [1] (رواه البخاري)

*Dari Al-Miqdam bin Ma'dikarib RA. : Nabi SAW. bersabda, "tidak ada makanan yang lebih baik dari seseorang kecuali makanan yang ia peroleh dari uang hasil kerja tangan sendiri. Nabi Allah, Daud AS. makan dari hasil kerja tangan sendiri." (H.R. Al Bukhori)<sup>13</sup>*

Semua yang ada di dunia ini merupakan ciptaan Allah termasuk harta. Oleh karenanya harta pun sebenarnya juga milik Allah. Manusia hanya memanfaatkan dan mengelolanya sesuai dengan ketentuan syari'ah. Seorang wirausaha yang berbasis syari'ah yakin betul dengan ketentuan tersebut, dan ia dipandu oleh Iman untuk mencari dan mengelola harta, serta memanfaatkannya sesuai ketentuan syari'ah.

Ada beberapa alasan mengapa orang lebih memilih profesi sebagai pekerja dibandingkan berwirausaha diantaranya<sup>14</sup> :

1. Ketidak beranian mengambil resiko

Dalam kehidupan ini, tentu akan selalu menghadapi resiko. Sebagai pekerja, juga beresiko, tercantum di PHK misalnya. Demikian juga dengan wirausaha yang hidupnya selalu di kelilingi resiko, Namun wirausaha sukses adalah orang yang mampu meminimalkan resiko bahkan mampu menjadikan resiko sebagai peluang usaha, misalnya bisnis asuransi.

2. Tidak punya cukup uang untuk modal usaha

Banyak orang menganggap bahwa ketersediaan uang untuk modal usaha merupakan satu-satunya penentu untuk dapat membuka usaha. Pemahaman

<sup>13</sup>Imam Syihabuddin Ahmad Bin Muhammad al-Qasthalani, *Irsyadus Syari'*, *Syarah Shahih al Bukhori* (Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 1996), h. 234.

<sup>14</sup>Nani mahendrawaty , Agus Safei, *Of Cit*, h. 50.

demikian tentu tidak benar, karena modal tidak perlu berbentuk uang, keterampilan, keahlian, bakat, hobi, dan kemampuan jejaring kemitraan juga merupakan modal.

3. Tidak punya bakat dagang dan kemampuan menjual.

Disadari atau tidak, setiap orang memiliki bakat sebagai pedagang dalam dirinya sejak dia dilahirkan. Seorang bayi menangis karena haus dan lapar, dia akan menggunakan strategi penjualan dengan cara menangis untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Ketika beranjak remaja, kemampuan menjual juga diperlihatkan dengan jalan dan merujuk kepada kedua orang tua untuk membelikan barang dan jasa yang diinginkannya. Ketika beranjak remaja,, kemanapun menjual juga diperlihatkan dengan jalan yang merujuk kepada kedua orang tua untuk membelikan barang atau jasa yang diinginkannya. Ketika mencari pekerjaan tentu kita semua membuat surat lamaran pekerjaan, tentu kita semua membuat lamaran pekerjaan dan jangan harap diterima jika surat lamaran tersebut tidak sistematis dan tidak memiliki nilai jual

4. Tidak memiliki pengetahuan bagaimana mengelola keuangan usaha.

Masalah kesulitan dalam mengelola keuangan bukan hanya milik pribadi. Setiap orang memiliki masalah yang sama. Pada dasarnya pengelola keuangan pribadi, keluarga dan usaha dapat dipelajari. Sebagai seorang wirausaha, tidak harus memahami secara rinci system akuntansi perusahaan. Tugas tersebut biasa diserahkan kepada konsultan perencanaan keuangan.

Tingkat kemajuan dan kemunduran dalam tingkah laku kewirausahaan masyarakat Islam dalam kegiatan ekonomi akan sangat terkait dengan kualitas pola pengalaman mereka terhadap etika kerja yang dipahaminya. Dalam hal ini yakni etika



kerja Islam mengakibatkan pandangan keagamaan umat Islam tertentu di Indonesia bersifat sempit. Pemikiran rasionalnya tidak berkembang.<sup>15</sup>

Terlepas dari itu semua, peneliti sangat meyakini bahwa takdir yang ditetapkan oleh Allah SWT tidak terlepas pula dari adanya keterlibatan manusia itu sendiri. Misalnya saja Allah telah mentakdirkan seseorang tadi dalam menjalani proses menuju arah tersebut, sudah barang tentu hal yang demikian itu amat sulit terwujud.

Hal ini telah ditegaskan oleh Allah SWT :

وَمَا يُغَيِّرُ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ أَمْرٌ مِنْ تَحْفَظُونَهُ، خَلْفَهُ وَمِنْ يَدَيْهِ بَيْنَ مَنْ مَعَقَّبَتْ لَهُ  
 دُونَهُ مَنْ لَهُمْ وَمَالُهُ مَرْدَقًا سَوْءًا بِقَوْمٍ اللَّهُ أَرَادَ إِذَا بَأْسُهُمْ مَا يُغَيِّرُ وَاحْتَى بِقِي  
 وَالٍ مِنْ

Artinya: “ Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia. Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa Malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa Malaikat yang mencatat amalan-amalannya. dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah Malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut Malaikat Hafazhah. Tuhan tidak akan merubah Keadaan mereka, selama mereka tidak merubah sebab-sebab kemunduran mereka.”(QS. Ar-Ra’du/13 : 11 ).

Ajaran ini akan menggugah seorang muslim agar mau bekerja keras dalam segala bidang kehidupan, tidak hanya menyerah kepada nasib. Sebelum nasib tiba

<sup>15</sup> Ibid, h.50.

kita harus berusaha terlebih dahulu dengan penuh tawakal kepada Allah. Allah tidak akan mengubah nasib seseorang apabila orang tersebut tidak berusaha dan tidak mau mengubahnya nasibnya sendiri. Jadi intinya adalah inisiatif, motivasi, kreatif, dan akhirnya mengingatkan produktivitas guna perbaikan kehidupan.

Kewirausahaan merupakan kecakapan hidup yang penting dimiliki oleh setiap orang. Kewirausahaan dapat dipelajari dan dikuasai. Kewirausahaan merupakan sumber daya ekonomi, selain modal, tenaga kerja dan tanah atau lahan. Wirausahalah mengupayakan agar modal, tenaga kerja dan tanah dapat menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan masyarakat sehingga memperoleh keuntungan atas usahanya tersebut.

Sebagaimana diketahui bahwa Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama dan telah berjasa turut mencerdaskan masyarakat Indonesia. Selain tugas utamanya adalah mencetak kader ulama, Pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang telah berhasil menanamkan semangat kewiraswastaan, semangat berdikari yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain.

Untuk menumbuhkan dan mengembangkan jiwa kewirausahaan dan mencetak wirausaha tentu kita membutuhkan pihak tertentu, baik pemerintah atau swasta maupun individu. Pondok Pesantren harus terus meningkatkan mutunya baik dalam kualitas keimanan dan kualitas perekonomian. Cara yang ditempuh yaitu dengan terus mengajarkan pendidikan Agama Islam dengan baik dan harus didukung dengan ilmu pengetahuan yang luas, terutama keterampilan dalam melakukan kegiatan

perekonomian diantaranya pengembangan kewirausahaan yang meliputi bidang Pertanian seperti penanaman sayuran, buah-buahan dan sebagainya. bidang Perikanan seperti budidaya ikan, dan Perbengkelan sehingga Pondok Pesantren selain sebagai pusat pembinaan para santri dalam dalam bidang keagamaan juga sebagai media pendidikan berwirausaha yang nantinya diharapkan mampu mendorong kehidupan diri, keluarga dan masyarakat sekitar.

Adalah Pondok Pesantren Raudlatul Mut'talimin yang beralamat di jl.Dr. AK Ghani Nomor 50 terletak di Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan. Yang mencoba melakukan hal-hal yang tersebut diatas. Tidak hanya ilmu-ilmu Agama yang diberikan tetapi juga ilmu pengetahuan umum yakni dengan mendirikan mulai dari Raudhatul Athfal ( RA ) hingga Madrasah Aliyah ( MA ). Pada tahun 1993 cikal bakal Pondok Pesantren Raudlatul Mut'taalimin dengan didirikan nya TPA Raudlatul Muta'alimin, mulai menebas hutan seluas setengah Hektar yang di dapat dari masyarakat, hingga berkembang pesat pada tanggal 18 juni 1995 resmi berdiri Pondok Pesantren Raudlatul Mut'taalimin.<sup>16</sup>

Pimpinan Pondok Pesantren Raudhlatul Mut'taalimin, KH. Marsudi, sadar betul bahwa mengembangkan kewirausahaan merupakan hal yang sangat penting yang harus dilakukan. Dengan melihat fenomena umat Islam saat ini yang dihadapkan pada persoalan dan problematika yang amat kompleks terutama dalam hal perekonomian, dimana umat Islam mayoritas dalam kuantitas tetapi

---

<sup>16</sup> Dokumtasi Profil Pondok Pesantren Raudlaltul Muta'alimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Way Kanan, Pada Tanggal 08 Desember 2017.



masih minoritas dalam kualitas, dalam artian masyarakat belum mampu mengadakan pilihan-pilihan dan memilih dengan jelas segala sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya.” Kami akan terus berupaya agar para santri dapat mandiri (berdiri sendiri diatas kedua kakinya dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar) ketika mereka keluar nanti dan ini menjadi PR besar bagi kami., ujar pak kyai kepada peneliti.<sup>17</sup>

Selain belajar secara formal (intrakurikuler) santri juga diharuskan mengikuti kegiatan-kegiatan non formal (ekstrakurikuler) yang ada di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin seperti, menghafal Al-Qur'an, latihan ceramah, seni baca Al-Qur'an, pembinaan bahasa arab, pembinaan bahasa inggris, pengkajian kitab kuning, pramuka, pendidikan berorganisasi maupun keterampilan kewirausahaan seperti, pertanian, perikanan, dan perbengkelan, kerajinan dan lain-lainnya

Berdasarkan uraian singkat tersebut, sebagai landasan teori konseptual, penulis menemukan keberadaan Pondok Pesantren yang secara aplikatif telah menambah fungsinya bukan hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan untuk mencetak generasi berperilaku Islami, tetapi sekaligus mampu membuktikan diri sebagai lembaga perekonomian guna kesejahteraan santri serta masyarakat yang ada di lingkungan Pondok Pesantren. Studi ini penulis temukan pada Pondok Pesantren Raudlatul

---

<sup>17</sup> KH. Marsudi, Pembina Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin, *Wawancara* 04 maret 2018

Muta'allimin yang beralamatkan Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan.<sup>18</sup>

Berdasarkan survey awal tersebut peneliti melihat di Pondok Pesantren mempunyai program pendidikan pengembangan kewirausahaan. Yaitu: pengembangan kewirausahaan melalui penanaman sikap atau mental kewirausahaan yaitu dengan sikap kemandirian, kejujuran dan kedisiplinan. Dan pengembangan kewirausahaan melalui keterampilan. Seperti, kewirausahaan di bidang pertanian, dengan membuka lahan perkebunan, Pertanian yang di latih menanam sayuran seperti, Terong, Cabi, kacang-kacang, dan lain-lain untuk keperluan Pondok dan selebihnya untuk keperluan ekonomi. Kolam Perikanan, perikanan yang di budidaya ada ikan nila, ikan mas yang di panen setiap 4-12 bulan sekali.

Perbengkelan yang khusus bengkel Motor, hal tersebut terbukti dengan adanya kewirausahaan pertanian, perikanan, dan perbengkelan di Pondok Pesantren yang dikenal mampu membentuk kemandirian terhadap para santri dan inilah yang menjadi nilai plus tersendiri bagi para Pesantren untuk mengembangkan program wirausaha santri dan mencetak para lulusan yang mampu menjadi wirausaha yang cukup mandiri.<sup>19</sup> Oleh sebab itu, hal ini lah yang menarik untuk di teliti lebih lanjut.

Untuk mengetahui lebih jauh bagaimana upaya mengembangkan kewirausahaan yang di lakukan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin terhadap

---

<sup>18</sup> *Observasi*, Pada Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan, Pada Hari Senin Tanggal 22 Januari 2018 Pukul 08.00- 11.00 WIB.

<sup>19</sup> *Ibid*

para santrinya, maka sengaja penulis mengadakan penelitian ini dengan mengangkat judul “*Fungsi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri Raudlatul Muta’alimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten WayKanan.*”

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemikiran dan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat penulis rumuskan adalah sebagai berikut : Bagaimana Fungsi Pondok Pesantren Raudlatul Muta’alimin Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri Di Bidang Pertanian, Perikanan, dan Perbengkelan.

#### **E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis dapat menyebutkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui Fungsi Pondok Pesantren Raudlatul Muta’alimin Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri Dalam Bidang Pertanian, Perikanan, dan Perbengkelan.

##### **2. Manfaat Penelitian**

**Manfaat penelitian ini adalah :**

##### **a. Secara Teoritis**

Untuk digunakan sebagai literatur atau referensi dan menambah ilmu pengetahuan mengenai teori yang berkaitan dengan fungsi Pondok Pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan santri sebagaimana kita



ketahui pentingnya Pondok Pesantren sebagai sarana yang berfungsi untuk mengembangkan kreatifitas santri dalam berwirausaha.

#### **b. Secara Praktis**

- 1) Bagi para penulis, penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berharga, serta wawasan yang luas dalam rangka menerapkan teori-teori yang telah penulis dapatkan selama mengikuti proses belajar mengajar di bangku kuliah.
- 2) Bagi Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin sebagai tempat penelitian, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi dan evaluasi mengenai berbagai persoalan yang berkenaan dengan mengembangkan kewirausahaan pada santri.

### **F. Metode Penelitian**

#### **1. Sifat Dan Jenis Penelitian**

##### **a. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian ini adalah bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan kegiatan-kegiatan yang ada di lapangan. Karena dalam penelitian ini penulis berusaha menggambarkan kegiatan secara jelas dan apa adanya.<sup>20</sup> Dalam hal ini penulis menjelaskan keadaan objek yang sebenarnya berdasarkan data-data yang dikumpulkan.

---

<sup>20</sup> Konentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta, Gramedia, 1981), h.42.

## **b. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dari berbagai macam data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.<sup>21</sup> Dalam hal ini yang menjadi lapangan penelitian adalah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Yang Beralamat Di Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten WayKanan. Adapun buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini digunakan sebagai pelengkap teori dari data-data yang sudah ada.

## **2. Populasi Dan Sampel**

### **a. Populasi**

Yang dimaksud populasi adalah keseluruhan objek penelitian.<sup>22</sup> Adapun yang menjadi populasi penulis dalam penelitian ini adalah Santri MA (SMA) dan Dewan Ustadz Dan Ustadzah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin. Yang terdiri dari : Dewan Ustadz 9 orang dan Ustadzah 12 orang, 81 santri laki-laki dan 102 santri perempuan. Jadi yang menjadi populasi dalam penelitian ini keseluruhan berjumlah 205 orang.

---

<sup>21</sup>Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Fakultas Psikologi Ugm, (Yogyakarta, 1996), h. 142.

<sup>22</sup>Surahromo Arikunto, *Prosedur Penelitian*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2002 ), Cet Ke-14, h.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Atau menurut pendapat lain sampel adalah sebagian populasi atau wakil yang diteliti.<sup>23</sup> Dalam hal ini penulis menggunakan metode *non roudom* sampling yaitu cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Lebih lanjut, teknik *non roudom sampling* yang penulis gunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu dimana dalam *purposive sampling* pemilihan kelompok subjek di dasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkutan erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui. Berdasarkan pendapat ini, Kriteria populasi sampel dalam penelitian ini dapat penulis sebutkan sebagai berikut :

Santri

- a. Santri mengusai tentang kewirausahaan
- b. Santri yang aktif mengelola usaha pesantren dalam bidang pertanian, bidang perikanan, dan bidang perbengkelan minimal 3 tahun
- c. Santri yang dijadikan sampel adalah sebagai salah pengelola ekstrakurikuler kewirausahaan

---

<sup>23</sup> *Ibid* , h.145.



## Guru

- a. Pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin
- b. Guru yang aktif mengontrol dan mengelola secara aktif di dalam ekstrakurikuler kewirausahaan
- c. Pembina ekstrakurikuler kewirausahaan

Dari ciri-ciri populasi tersebut maka penulis dapat memilih populasi yang ada untuk dijadikan sampel sebagai berikut:

1. Sampel dari dewan Ustadz dan Ustadzah serta pengurus Pondok Pesantren sebanyak 4 orang dari 21 orang Ustadz dan Ustadzah.
2. Sampel dari santri Pondok Pesantren yang aktif mengelola kewirausahaan seperti di bidang pertanian sebanyak 2 orang santri dari 77 orang. di bidang perikanan 2 orang santri dari 61 orang. Dan di bidang perbengkelan 2 orang santri 39 orang.

Jadi yang menjadi sampel dalam penelitian ini keseluruhan berjumlah 10 orang yang terdiri dari 4 orang pengurus Pondok Pesantren dan 6 orang santri yang aktif mengelola kegiatan kewirausahaan bidang pertanian, bidang perikanan, dan bidang perbengkelan di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan.

### 3. Alat Pengumpul Data

#### a. Metode Interview.

Metode interview adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden di rekam atau di catat.<sup>24</sup>

Adapun bentuk yang digunakan adalah wawancara berstruktur yaitu teknik wawancara dimana pewawancara menggunakan (mempersiapkan)daftar pertanyaan atau sebagai pedoman saat melakukan wawancara. Metode ini merupakan metode pokok yang dapat membantu penulis untuk mendapatkan data yang akurat tentang bagaimana Mengembangkan Kewirausahaan Santri yang sebenarnya dengan rincian sebagai berikut :

Metode apa yang digunakan dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri,Bagaimana praktek dilapangan, apakah juga mengadakan pelatihan-pelatihan, apa saja faktor pendukung atau penunjang dalam melaksanakan kegiatan tersebut, apakah ada kendala-kendala Setelah praktek dilapangan, apa yang dihasilkan dari kegiatan mengembangkan kewirausahaan tersebut.

#### b. Metode Observasi

Secara luas observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan sebagai lebih sempit, yaitu pengamatan dengan

---

<sup>24</sup>Soeharto Irawan, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rosdakarya,2008),Cet Ke-7, h.140.

menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>25</sup>

Adapun observasi yang digunakan adalah observasi non partisipasi, yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diamati. Metode ini penulis gunakan untuk menunjang dan melengkapi data-data yang didapat dari metode interview, dengan mengamati aktivitas atau kegiatan-kegiatan yang dilakukan pembina, Pengurus dan pengelola, serta seluruh santri di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin saat penulis melakukan observasi dan kunjungan, khususnya terkait masalah kegiatan-kegiatan dalam mengembangkan kewirausahaan santri, seperti kewirausahaan di bidang pertanian, perikanan, dan kewirausahaan di bidang TSM Teknik Sepeda Motor (Perbengkelan), sehingga diharapkan hasil yang didapatkan adalah objektif.

#### c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi diharapkan untuk mencari hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, notulen rapat maupun agenda. Metode ini merupakan metode pembantu dalam rangka perlengkapan data-data yang dibutuhkan, terutama untuk menginventarisir, mengagendakan serta menelaah data-data yang sudah ada.<sup>26</sup>

Karena itu penulis menggunakan dokumen-dokumen dari Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin termasuk didalamnya

---

<sup>25</sup>*Ibid*, h.69.

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 71.

struktur kepengurusan dan data guru dan siswa atau santri dan sarana dan prasarana, agenda atau jadwal kegiatan buku administrasi dan lain-lain.

#### 4. Teknik Analisa Data

Setelah seluruh data terkumpul, maka proses selanjutnya merupakan kegiatan akhir dari pelaksanaan penelitian yaitu analisis data. Data yang telah didapat kemudian diidentifikasi secara keseluruhan dan kemudian diklarifikasikan jenis masing-masing. Menurut bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.<sup>27</sup>

Miles and Hubermen, mengemukakan bahwa:

Aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu : *data reduction, data display, dan data consulation drawing/verification*.<sup>28</sup>

Pada pelaksanaan tahapan ini tidak dilakukan secara beruntutan, namun secara luwes dan fleksibel, disebut juga sebagai model interaktif dikarenakan proses-proses tersebut saling berhubungan dan dan bereaksi selama dan sesudah pengumpulan data.

##### a. Reduksi Data

---

<sup>27</sup>Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, h. 244.

<sup>28</sup>*Ibid*, h. 246.



Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasardan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, member kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan.<sup>29</sup>

Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan mengenai Fungsi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri Raudlatul Muta'alimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten WayKanan, kemudian memilah-milahnya kedalam kategori tertentu.

b. Penyajian Data

Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan kedalam bentuk matriks (display data) sehingga terlihat gambarnya secara lebih utuh. Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami.<sup>30</sup>

Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini yaitu Fungsi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan (verifikasi) data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan dengan cara deduktif.<sup>31</sup> Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah

---

<sup>29</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973), h. 75.

<sup>30</sup>*Ibid*, h.75.

<sup>31</sup>*Ibid*, h. 75.

diambil dengan data pembandingan teori tertentu. Pengujian ini di maksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.

Setelah data diolah dan diklasifikasi, maka tahap berikutnya data tersebut akan dianalisa dengan menggunakan cara berfikir induktif, yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang di ambil dari individu kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.<sup>32</sup>

### G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi SAHRONItentang *Fungsi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Santri(Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Huda Mesuji)*, yang menjelaskan tentang Fungsi Kopotren Darul Huda dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan yang di tujukan untuk para santri, belum bisa berefek pada penanaman jiwa kewirausahaan, di karenakan kopotren hanya melaksanakan praktek langsung serta pelatihan yang menekankan pada praktik dilapangan seperti pembibitan pohon karet pengembangbiakan ikan air tawar, kaligrafi serta penjagaan toko alat tulis dan fotocopy. Adapun factor pendukung kopotren daru huda diantaranya, sudah memiliki legalitas pemerintah, sehingga bias mengakses bantuan-bantuan pemerintah, serta memiliki lahan 17 hektar untuk pengembangan kopotren Darul Huda dalam usaha koperasi dalam meningkatkan ekonomi dan pengembangan pesantren. Dari hasil penelitian ditemukan adanya kekurangan, terutama dalam masalah manajemen koperasi, serta kurang

---

<sup>32</sup>*Ibid*, h. 75.

nya minat masyarakat dalam menitipkan putra-putrinya untuk menimba ilmu pada YAPSIDHA.

2. . Skripsi ANWAR ARIF WIBOWO, *Strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat (studi di Pondok Pesantren Aswaja Lintang Songo Bantul)*. Adapun hasil penelitiannya, ia menjelaskan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan seseorang atau komunitas masyarakat untuk berfikir kreatif dan inovatif untuk dijadikan sebagai dasar dalam melihat dan menciptakan peluang usaha. Strategi yang digunakan meliputi pendampingan sosial yang dilakukan pesantren untuk membantu masyarakat sebagai upaya menumbuhkan kemandirian masyarakat dalam berbagai bidang, khususnya ekonomi. Memberikan motivasi, hal ini merupakan inti dari semua aktifitas dalam menumbuhkan kemandirian masyarakat sekitar. Selanjutnya dengan meningkatkan keterampilan melalui pendidikan diluar sekolah.

5. Skripsi ZAKI RIZAL AZHARI, *Upaya Menumbuhkembangkan Budaya Berwirausaha di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta*, Hasil penelitian ini menunjukan bahwa parameter budaya wirausaha yang ada di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Umbulharjo Yogyakarta adalah kegiatan-kegiatan usaha yang dikembangkan didalam pesantren baik yang dikembangkan oleh pesantren sendiri maupun oleh

para santri secaramandiri, partisipan dalam upaya ini adalah warga pesantren mulai dari pengasuh, pengurus dan para santri pesantren Al-Luqmaniyyah serta melibatkan orang luar yang notabenenya sebagai santri jama'ah pengajian rutin malam Selasa, faktor pendukung dalam upaya mengembangkan budaya wirausaha ini adalah minimnya persaingan usahadenganpihakluar,kreatifitassantriyangtinggi, mayoritas santri yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Sedangkan factor penghambatnya adalah kurang menjalin kerjasama dengan lembaga usaha diluar pesantren pengelolaan usaha yang masih lemah sarana dan prasarana yang kurang memadai minimnya permodalan keterbatasan SDM yang berkualitas, dampak dari upaya ini bagi para santri adalah semakin terbentuknya keahlian dalam berwirausaha yang dibuktikan dengan cukup banyaknya alumni yang terjun kedalam dunia usaha sebagai jalan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Walaupun judul penelitian hampir sama, yang pertama tentang Fungsi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan Santri seperti kegiatan kewirausahaan yang dilakukan di kedua Pondok Pesantren tersebut akan tetapi ada perbedaan yaitu lokasi penelitian yang berbeda serta penelitian terdahulu lebih menjelaskan tentang kompotren dalam meningkatkan jiwa kewirausahaan santri, sedangkan yang penulis teliti lebih menjelaskan tentang mengembangkan



kewirausahaan santri yang bukan hanya jiwa nya saja akan tetapi juga skill yang dimiliki oleh para santri tersebut.

Adapun penelitian yang kedua tentang Strategi pondok pesantren dalam menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan masyarakat Sedangkan peneliti lebih menekankan bagaimana sebuah lembaga pondok pesantren dapat menumbuhkan jiwa dan mengembangkan kewirausahaan pada santri sehingga mereka memiliki kemandirian dalam bidang perekonomian. Sedangkan penelitian yang ketiga tentang Upaya Menumbuhkembangkan Budaya Berwirausaha di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, bagaimana inisiatif masyarakat yang ada disekitar Pondok Pesantren baik pengurus Pondok Pesantren, santri dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan usaha secara mandiri, sehingga menumbuhkan budaya wirausaha di lingkungan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Sedangkan yang penulis teliti memfokuskan tentang fungsi Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin dalam mengembangkan kewirausahaan dikalangan santri. Fungsi disini adalah bagaimana Pondok Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan menyadari akan pentingnya ilmu kewirausahaan untuk para santrinya. Sehingga dalam mengembangkan kewirausahaan tersebut Pondok Pesantren mendirikan suatu program kegiatan yang mempelajari tentang kewirausahaan.

Jika dibandingkan dengan penelitian yang ketiga tersebut yaitu terdapat perbedaan, Jika dipenelitian ini Pondok Pesantren berperan

banyak dalam mengembangkan kewirausahaan pada santrinya sedangkan penelitian yang ketiga peran tersebut dibebankan tidak hanya Pondok Pesantren tetapi santri, dan masyarakat sekitarnya untuk menumbuhkan kembangkan budaya berwirausaha.



## BAB II

### PONDOK PESANTREN DAN PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN

#### A. Pondok Pesantren

##### 1. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok pesantren terdiri dari dua kata “pondok dan pesantren.” Kata pondok berasal dari bahasa arab “*funduq*” yang berarti hotel atau asrama. Pesantren adalah lembaga pendidikan agama yang berasrama juga merupakan tempat belajar santri.<sup>1</sup> Pondok Pesantren adalah : sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan dibawah bimbingan seorang guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiyai.<sup>2</sup>

Mukti Ali sebagaimana yang dikutip oleh Hasbullah memberikan pengertian tentang Pondok Pesantren bahwa : “Pondok Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat seorang kyai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta didukung adanya Pondok Pesantren sebagai tempat tinggal para santri.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>,Ali Anwar, *Pembaharuan Pendidikan Di Pondok Pesantren* Lirboyo Kediri,(Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012 ), h. 22-23.

<sup>2</sup>Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007) Cet-Ke 1, h. 16.

<sup>3</sup>Ali-AwarOp.Cit , h. 19.

Menurut penulis Pesantren merupakan tempat orang-orang yang belajar Agama Islam yang dimana dikatakan Pesantren adalah karena adanya masjid,tempat tinggal santri (asrama) pelajaran-pelajaran agama (kitab-kitab klasik) dan adanya pengajar kiyai dan Ustadz Dan Ustadzah Pondok Pesantren yang dimaksud disini adalah lembaga pendidikan agama yang berasrama dan juga merupakan tempat tinggal dan tempat belajar para santri yang bernama Pondok Pesantren Raudlatul Mutta limin yang beralamat di Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan.

## **2. Fungsi Pondok Pesantren**

Fungsi Pondok Pesantren menurut Azyumardi Azra ada tiga fungsi pesantren yaitu: Transmisi dan Transfer ilmu-ilmu Islam, pemeliharaan tradisi Islam dan produksi ulama. Dalam perjalanannya hingga sekarang, sebagai lembaga sosial pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal baik berupa sekolah umum maupun sekolah Agama (madrasah, sekolah umum,dan perguruan tinggi).<sup>4</sup>

Secara rinci fungsi pesantren dapat dijelaskan sebagai berikut :

### **a. Sebagai Lembaga Pendidikan**

Sebagai lembaga pendidikan pesantren ikut bertanggung jawab terhadap proses pencerdasan kehidupan bangsa secara integral.

---

<sup>4</sup>H.M,Sulthon Masyhud Dan Moh Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta :Diva Pustaka,2005),h. 90.

Sedangkan secara khusus pesantren bertanggung jawab terhadap kelangsungan tradisi keagamaan dalam kehidupan masyarakat. Dalam kaitannya dengan dua hal tersebut pesantren memilih model tersendiri yang dirasa mendukung secara penuh tujuan dan hakekat pendidikan manusia itu sendiri, yaitu membentuk manusia mukmin sejati yang memiliki kualitas moral dan intelektual secara seimbang.

#### **b. Sebagai Lembaga Sosial**

Sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Biaya hidup di Pesantren relatif lebih mudah daripada di luar pesantren, sebab biasanya para santri mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari dengan jalan patungan atau masak bersama, bahkan ada diantara mereka yang gratis, terutama bagi anak-anak yang kurang mampu atau yatim piatu.

#### **c. Sebagai Lembaga Penyiaran Agama (Lembaga Dakwah)**

Fungsi Pesantren sebagai penyiaran Agama (lembaga dakwah) terlihat dari elemen pokok pesantren itu sendiri yakni masjid Pesantren, yang dalam operasionalnya juga berfungsi sebagai masjid umum, yaitu sebagai tempat belajar agama dan ibadah masyarakat umum. Masjid Pesantren sering dipakai untuk menyelenggarakan majlis ta'lim (pengajian), Zikir akbar, diskusi-diskusi keagamaan dan sebagainya oleh masyarakat umum.



#### **d. Pesantren Sebagai Pembangun Bangsa**

Memasuki orde baru, yang dikenal sebagai era marginalisasi pendidikan Agama, tugas pokok Pesantren dalam mendidik dan memberdayakan masyarakat tetap dijalankan. Dawan Raharjo mengungkapkan, pesantren memiliki peran penting sebagai agen pembaharuan sosial khususnya dalam program transmigrasi, sosialisasi system keluarga berencana, gerakan sadar lingkungan atau pergerakan para santri dan masyarakat setempat dalam perbaikan pra sarana fisik dan pengembangan masyarakat desa.<sup>5</sup>

#### **e. Pesantren Sebagai Laboratorium Social Kemasyarakatan**

Gus Dur untuk sementara memberikan kesimpulan bahwa Pesantren adalah sebuah unit subkultural, sub kultur Pesantren dapat dilihat cara hidup yang dianut, pandangan hidup dan tatanan nilai yang diikuti serta hirarki kekuasaan internal yang ditaati sepenuhnya dalam kehidupan pesantren.<sup>6</sup>

Fungsi Pondok Pesantren adalah sebagai lembaga pendidikan Islam, dakwah sosial dan ekonomi, Pondok Pesantren bertujuan mencetak muslim agar memiliki dan menguasai ilmu-ilmu agama secara mendalam serta menghayati dan mengamalkannya dengan ikhlas dan semata-mata untuk

---

<sup>5</sup>HM, Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*, (Jakarta: IRD Press, 2004), h. 11.

<sup>6</sup>*Ibid*, h. 177.

pengabdian kepada Allah SWT di dalam hidup dan kehidupannya serta menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim yaitu kepribadian kepada Allah SWT, berakhlak mulia dan bermanfaat bagi masyarakat. Secara keseluruhan ada beberapa kegiatan-kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren yaitu: kewirausahaan di bidang pertanian, kewirausahaan di bidang perikanan, kewirausahaan di bidang TSM teknik sepeda motor (perbengkelan).

Fungsi Pondok Pesantren dalam upaya mengembangkan kewirausahaan pada santri, menumbuhkan bakat yang ada yang dimiliki para santri dan mengembangkan kemampuan berwirausaha untuk mengembangkan kualitas ekonomi yang lebih baik. Dengan adanya hal ini diharapkan setiap lulusan Pondok Pesantren memiliki daya saing yang unggul di bidang Agama maupun Usahanya yang didapatkan di pesantren sehingga dapat meningkatkan taraf hidup pribadinya maupun masyarakat di sekitarnya.

### **3. Tipologi Pondok Pesantren**

Keberadaan Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mengalami perkembangan bentuk sesuai dengan perubahan zaman. Terutama sekali dampak kemajuan dan teknologi. Perubahan Pondok Pesantren bukan berarti sebagai Pondok Pesantren yang telah hilang khasannya. Dalam Pondok Pesantren tetap merupakan lembaga pendidikan Islam yang tumbuh dan berkembang dari masyarakat untuk masyarakat.

Secara Faktual Pondok Pesantren yang berkembang dimasyarakat sebagai berikut <sup>7</sup>:

*a. Pondok Pesantren Tradisional*

Pondok Pesantren ini masih tetap mempertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang di tulis oleh ulama abad ke 15 dengan menggunakan bahasa arab. Pola pengajarannya dengan menerapkan system “halokah“ yang dilaksanakan dimasjid atau surau. Hakikatnya sistem halokah adalah penghapalan yang titik akhirnya dari segi metodologi yang cenderung kepada terciptanya santri yang menerima dan memiliki ilmu. Kurikulum tergantung pada para kyai pondok sepenuhnya.

Perlu ditekankan bahwa sistem pendidikan di Pesantren tradisional ini, yang biasanya dianggap sangat “statis” dalam mengikuti sistem *Sorogan* dan *Bandongan* dalam menerjemahkan kitab-kitab Islam ke dalam bahasa jawa dalam kenyataannya tidak hanya membicarakan bentuk dengan melupakan isi ajaran dalam kitab-kitab tersebut. <sup>8</sup>

*b. Pondok Pesantren Modern*

Pondok Pesantren modern merupakan pengembangan tipe Pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh

---

<sup>7</sup> Mujamil Qomar, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, ( Jakarta: Erlangga), h.25.

<sup>8</sup> Zamakhasyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta:LP3ES, 2011), h. 88.

system belajar tradisional. Penerapan sistem belajar ini, terutama nampak pada penggunaan kelas-kelas belajar baik dalam bentuk madrasah maupun sekolah. Kurikulum yang di pakai adalah kurikulum sekolah atau madrasah yang berlaku secara nasional.

Sistem pendidikan di Pesantren modern ini, telah mengalami transformasi yang sangat signifikan baik dalam system pendidikannya maupun unsur-unsur kelembagaannya. Pendidikan ini dikelola dengan manajemen dan administrasi yang sangat rapi sistem pengajarannya dilaksanakan dengan porsi yang sama antara pendidikan umum, dan penguasaan bahasa Inggris dan bahasa Arab, sejak tahun 1970-an pesantren berkembang dan memiliki pendidikan formal yang merupakan bagian dari pesantren tersebut mulai dari pendidikan dasar pendidikan formal, bahkan sampai pendidikan tinggi, dan pesantren telah menerapkan prinsip-prinsip manajemen<sup>9</sup>

*c. Pondok Pesantren Komprehensif*

Pondok Pesantren ini disebut komprehensif karena merupakan sistem pendidikan dan pengajaran gabungan antara tradisional dan modern.

Ketiga tipe Pondok Pesantren diatas memberikan gambaran bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan. Nampak dari adanya, ketiga Pondok Pesantren memiliki sistem pendidikan yang berbeda juga, akan tetapi

---

<sup>9</sup> Imam Barnawi, *Tradisionalisme Dalam Pendidikan Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), h.108.

dari keterangan uraian diatas pula bahwa keleluasaan dan kiprah Pondok Pesantren mulai dari pendidikan Islam sampai pada pengembangan dan meningkatkan kemandirian para santri yang teraktualisasi dalam keterampilannya.

#### 4. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Ada beberapa Unsur-Unsur Pesantren diantaranya: Pondok, Masjid, Santri, Kitab Klasik dan Kyai.

##### a) Pondok

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seseorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan kyai. Pondok, asrama bagi para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid-masjid yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di Negara-negara lain. Sistem pendidikan surau dengan sistem pondok, yang berbeda hanya namanya. Pondok merupakan elemen penting dari tradisi pesantren, tapi juga penopang utama bagi pesantren untuk dapat berkembang.<sup>10</sup>

##### b) Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri,

---

<sup>10</sup>Zamakhsyari Dhofier. *Op.Cit.* h. 81.



terutama dalam praktik sembahyang lima waktu, khutbah dan sembahyang jum'ah, dan pengajaran kitab-kitab klasik.<sup>11</sup>

c) Santri

Santri di bagi menjadi dua kelompok sesuai tradisi pesantren yaitu:

- 1) Santri mukim, yakni santri yang menetap dipondok, biasanya diberikantanggung jawab mengurus kepentingan pondok pesantren. Bertambah lama tinggal di pondok pesantren, status akan bertambah, yang biasanya diberi tugas oleh kyai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri-santri yang lebih junior.
- 2) Santri kalong, yakni santri yang selalu pulang setelah selesai belajar atau kalau malam ia berada di pondok dan kalau siang pulang kerumah.<sup>12</sup>

d) Kitab-Kitab Klasik

Kitab-kitab klasik yang diajarkan dipesantren dapat digolongkan kedalam 8 kelompok jenis pengetahuan diantaranya: Nahwu (syntak) dan Shorof (morfologi), Fiqh, Usul Fiqh, Hadits, Tafsir, Tauhid, Tasawuf dan Etika, Tarikh dan Balaghah.<sup>13</sup>

e) Kyai

Kyai merupan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyainya.

---

<sup>11</sup>*Ibid*, h. 85.

<sup>12</sup>*Ibid*, h.89.

<sup>13</sup>*Ibid*, h.86.

Menurut asal-usulnya perkataan kyai dipakai untuk ketiga gelar yang saling berbeda:

- 1) Sebagai Gelar kehormatan untuk orang tua pada umumnya.
- 2) Gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seseorang yang ahli dalam Agama Islam yang memiliki atau menjadi pemimpin pesantren dan mengajarkan kitab-kitab Islam Klasik kepada para santrinya. Selain gelar kyai, ia juga sering disebut seorang alim (orang yang dalam pengetahuan Islamnya).<sup>14</sup>

## 5. Karakteristik Pondok Pesantren

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam berbeda dengan pendidikan lainnya baik dari aspek sistem pendidikan maupun unsure pendidikan yang dimilikinya. Perbedaan dari segi sistem pendidikannya, terlihat dari proses belajar mengajarnya yang cenderung sederhana dan tradisional, sekalipun juga terdapat Pesantren yang bersifat memadukannya dengan sistem pendidikan modern.<sup>15</sup> Yang mencolok dari perbedaan itu adalah perangkat-perangkat pendidikannya baik perangkat lunak maupun perangkat kerasnya. Keseluruhan perangkat pendidikan itu merupakan unsur-unsur dominan dalam keberadaan Pondok Pesantren. Bahkan unsur-unsur dominan itu merupakan cirri-ciri (karakteristik) khusus Pondok Pesantren.

---

<sup>14</sup>*Ibid*, h. 93.

<sup>15</sup>Sulthon Masyhud, *Op Cit*, h. 90.

Adapun ciri umum dimiliki oleh Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan sekaligus sebagai lembaga social yang secara informal itu terlibat dalam pengembangan masyarakat pada umumnya. Adapun unsur yang melekat pada Pondok Pesantren ada lima yaitu, pondok, masjid, pengajaran kitab-kitab klasik, santri, dan kyai.<sup>16</sup>

#### **6. Pondok Pesantren dan Pengembangan Kewirausahaan.**

Pondok Pesantren bukan hanya sebagai lembaga pendidikan keagamaan untuk mencetak generasi berperilaku Islami saja, tetapi sekaligus mampu membuktikan diri sebagai lembaga peekonomian guna mensejssahterakan santri serta masyarakat luas.

Pengembangan kewirausahaan dalam dunia Pesantren menjadi salah satu bagian penting dalam membangun dan mengembangkan berbagai konsep kemandirian santri dalam menjalani kehidupannyakelak, setelah ia menyelesaikan pendidikannya di Pondok Pesantren. Pengembangan dalam bentuk agribisnis dalam berbagai bentuknya membantu santri untuk memahami konteks pengembangan kemandirian yang lebih menyeluruh dalam membangun dan membentuk karakter lulusan yang mandiri dan mampu memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan dan membangun karakter pemberdayaan yang sejati.

---

<sup>16</sup>Bahri Ghazali, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2003), h.17.

## B. Pengembangan Kewirausahaan

### 1. Pengertian Wirausaha dan Kewirausahaan

Wirausahamerupakan terjemahan dari *entrepreneur* kedalam bahasa Indonesia, enterpreneur dalam bahasa Indonesia sama dengan wiraswasta yaitu orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi, melakukan operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya.<sup>17</sup> Dan enterpreneur atau wisarusaha adalah sebutan bagi seseorang yang mahir melahirkan suatu usaha baru.<sup>18</sup>

Wirausaha itu adalah orang-orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan.<sup>19</sup> Kewirausahaan disebut juga dengan *Entrepreneurship*, entrepreneurship diartikan sebagai kemahiran yang dimiliki seorang wirausaha.<sup>20</sup>

Wennekers dan Thurik “mengatakan bahwa *Entrepreneurship* adalah kemampuan dan kemauan nyata seorang individu, yang berasal dari diri mereka sendiri, dalam tim di dalam maupun luar organisasi yang ada, untuk menemukan dan menciptakan peluang ekonomi baru”.<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup>Sayu Ketut, *Konsep Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia*, (Yogyakarta : Deepubliss, 2012), h. 1.

<sup>18</sup>*Ibid*, h. 1.

<sup>19</sup>*Ibid*, h. 3.

<sup>20</sup>*Ibid*, h. 3.

<sup>21</sup>*Ibid*, h. 3.

Kewirausahaan yang dikenal juga dengan (*Entrepreneurship*) atau wirausahawan, adalah pengusaha yang mampu melihat peluang, mencari dana serta sumber daya lain yang diperlukan untuk menggarap peluang tersebut dan berani menanggung resiko yang berkaitan dengan pelaksanaannya. Wirausaha juga diartikan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat dan menilai kesempatan bisnis, untuk mengambil tindakan yang tepat dan mengambil keuntungan dalam rangka meraih sukses.

Kewirausahaan merupakan sumber daya ekonomi selain modal, tenaga kerja dan tanah atau lahan. Kewirausahaan juga merupakan kecakapan hidup penting dimiliki oleh setiap orang. Istilah wirausaha atau wiraswasta adalah paduan kata dari istilah asing *entrepreneurship*. Pelaku disebut wirausahawan, wiraswastawan biasa juga disebut sama dengan kata bendanya yaitu wirausaha atau wiraswata, yang dalam istilah asingnya dikenal dengan sebutan *enterpreuner*. Secara teknik kedua istilah tersebut tidak dibedakan.<sup>22</sup> Secara luas, istilah kewirausahaan atau kewiraswastaan merujuk kepada pengertian proses penciptaan sesuatu yang berbeda nilainya dengan menggunakan usaha dan waktu yang diperlukan, memikul financial, psikologi, dan sosial yang menyertainya serta menerima balas jasa moneter dan kepuasan pribadi.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Dr. Kasmir, *Kewirausahaan*, Jakarta, 2011, Rajawali Pers, h. 18.

<sup>23</sup> *Ibid*, h.18.



Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas, inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk kehidupan (Usaha).<sup>24</sup>

Jiwa kewirausahaan mendorong minat seseorang untuk mendirikan dan mengelola usaha secara professional. Hendaknya minat tersebut dalam hal memilih atau menyeleksi bidang usaha yang akan dijalankan sesuai dengan prospek dan kemampuan pengusaha, pemilihan dalam bidang usaha seharusnya disertai dengan berbagai pertimbangan seperti minat, modal, kemampuan dan pengalaman sebelumnya. Jika belum memiliki pengalaman sebelumnya, seseorang dapat menimba pengalamandari orang lain. Pertimbangan lainnya adalah seberapa lama jangka waktu perolehan keuntungan yang di harapkan.<sup>25</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka menurut peneliti wirausaha dan kewirausahaan dapat diartikan sebagai seseorang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang, *me-manage* sumber daya yang dibutuhkan serta mengambil tindakan yang tepat, guna memastikan sukses secara berkelanjutan.

## 2. Teori Dasar Kewirausahaan

Beberapa teori yang menjelaskan dan memprediksi fenomena mengenai kewirausahaan adalah sebagai berikut :

---

<sup>24</sup> Fauzi Fattah, *Kewirausahaan*, (Bandar Lampung: Gunung Persagi, 1997) Cet Ke-1, h.4.

<sup>25</sup> *Ibid* ,h. 20.

a. Teori Neoklasik

Teori ini memandang perusahaan sebagai sebuah istilah teknologi, dimana manajemen (individu-individu) hanya mengetahui biaya-biaya dan penerimaan perusahaan dan sekedar melakukan kalkulasi matematis untuk menentukan nilai optimal dari variabel keputusan.

b. Schumpeter's Entrepreneur

Teori ini lebih banyak dipengaruhi oleh kajian kritisnya terhadap teori keseimbangan (*Ekulibrium Theori*). Untuk mencapai keseimbangan diperlukan tindakan dan keputusan pelaku ekonomi yang harus berulang-ulang dengan cara “yang sama”, menurutnya disebut situasi statis, dan situasi tersebut tidak akan membawa perubahan, schumpeter berupaya investigasi terhadap dinamika dibalik perubahan ekonomi yang diamatinya secara empiris dan akhirnya menemukan unsur *eksplanatori*-nya yang disebut “inovasi” aktor ekonomi yang membawa inovasi tersebut disebut *Entrepreneur*, jadi entrepreneur adalah pelaku ekonomi yang inovatif yang akan membawa perubahan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup>Sayu Ketut, *Op Cit*, h. 41.

### 3. Kerangka Pengembangan Kewirausahaan

Kerangka Pengembangan kewirausahaan dapat dilakukan dengan beberapa strategi sebagai berikut:

- a. Memperbaiki pendidikan kewirausahaan yaitu sistem pendidikan kewirausahaan yang menyebarkan dari sekolah dasar samapai keperguruan tinggi dan melakukan kerja sama dengan dunia industri dengan melalui kegiatan magang kewirausahaan.
- b. Menyediakan infrastruktur prasarana yang tidak terbatas hanya pada transportasi dan komunikasi, melainkan juga infrastruktur pendidikan, baik formal maupun nonformal.
- c. Menyediakan informasi seacra luas bagi wirausahawan yang berada pada tahapan *start-up* melalui layanan internet.
- d. Membuka akses selebar-lebarnya dalam pendanaan terutama bagi UKM (usaha kecil menengah).
- e. Membuat program komunikasi dan inisiarif bagi kewirausahaan.
- f. Menetapkan bidang-bidang yang mudah dimasuki oleh wirausahawan baru (khususnya di bidang perdagangan dan kerajinan). Serta mendorong wirausahawan yang sukses di bidang industri manufaktur (bergerak diperusaahaan dagang).<sup>27</sup>

---

<sup>27</sup>*Ibid*, h. 47.

#### 4. Teknik pengembangan kewirausahaan

Wirausaha adalah pribadi yang mempunyai kepercayaan diri yang kuat untuk mewujudkan keinginan dan harapan, apapun hambatan dan kendala yang dihadapi. Percaya diri adalah modal utama yang harus dimiliki seorang wirausahawan dalam membangun usaha, dengan kepercayaan diri yang tangguh, seorang wirausaha tidak akan cepat prustasi dengan kegagalan. Kegagalan justru menjadi rangsangan positif untuk membangkitkan kepercayaan dirinya. Percaya pada dirinya sendiri juga berarti yakin bahwa seorang dibekali potensi yang tidak kurang kuatnya dengan apa yang dimiliki oleh orang lain.

Berdasarkan hal itu dapat ditarik suatu pengertiannya akan adanya relasi programis tidak yang hendak ditegakkan. Dengan demikian, misi menciptakan manusia untuk penebaran manfaat bisa dipandang sebagai antitesa yang sangat tegas terhadap aksi hidup menjadi orang lain, apalagi menjadi beban sosial dan kemanusiaan.

Seorang wirausahawan adalah yang memandang prestasi sebagai sebuah kebutuhan. Untuk mencapai prestasi dan hasil akhir yang maksimal, seorang wirausaha akan memiliki sikap mental yang positif, kerjakeras, energik,serta penuh inisiatif.

Antisipasi-antisipasi yang mungkin dikembangkan oleh bangsa indonesia diantarkannya sebagai berikut.

- a. Perlu diteruskan kader-kader kewirausahaan bangsa
- b. Meningkatkan jumlah mutu wirausahaan nasional yang akan membuka peluang bagi terwujudnya ketahanan ekonomi nasional
- c. Dengan demikian, maka kesempatan kerja, kesempatan berusaha, dan produktifitas tenaga kerja manusia indonesia akan meningkat.
- d. Mewujudkan sistem ekonomi nasional yang efesien.
- e. Liberalism investasi dan perdagangan bukan ancaman bagi perekonomian bangsa.

Faktor penting lainnya, dibidang ekonomi dalam rangka memberikan suasana yang konduktif bagi perkembangan kader-kader wirausaha yang berkualitas, mandiri dan sejati adalah mengendalikan inflasi pada tingkat yang rendah.<sup>28</sup>

Antisipasi-antisipasi yang mungkin dilakukan oleh indonesia diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>28</sup>Nanih Mahendrawati Dan Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung PT. Remaja Rosadakarya, 2001) Cet. Ke-1, H..44



- a. perlu terus dikembangkan kader-kader kewirausahaan bangsa. khususnya dikalangan generasi muda, dalam kerangka ini, generasi muda islam penting mendapatkan perhatian terhadap upaya ini, karena sektor swasta, disamping merupakan lahan aktivitas ekonomi yang amat luas dimasa depan, merupakan sasaran dakwah yang amat strategis. Nilai-nilai ajaran Islam dimasa lalu cukup ampuh dalam mendorong perkembangan semangat kewirausahaan. Potensi itu kiranya dapat dibangkitkan kembali untuk mengabdikan kepada bangsa dan Negara dalam rangka memperkuat ketahanan Nasional di bidang ekonomi, sekaligus meningkatkan ketahanan dan mengembangkan umat Islam sendiri.
- b. Meningkatkan jumlah dan mutu wirausahawan yang akan membuka peluang bagi semakin terwujudnya ketahanan ekonomi Nasional, dengan demikian, kesempatan kerja, kesempatan berusaha dan produktifitas tenaga kerja manusia Indonesia akan meningkat, Umat Islam yang merupakan bagian amat dominan dan komposisi penduduk Indonesia, perlu mengusahakan kontribusi yang profesional dalam usaha tersebut. Meningkatkan kemampuan umat islam dalam bidang bisnis akan meningkatkan kemampuan bangsa Indonesia secara signifikan.

- c. Mewujudkan system ekonomi nasional yang efisien. Meningkatkan usaha-usaha menengah dan kecil secara berstruktur penting bagi pertumbuhan dan Pemerataan ekonomi bagi perluasan kesempatan kerja atau berusaha. Dalam kaitan ini pula terlihat kebutuhan kader-kader wirausahawan bangsa yang cukup banyak dengan kualitas yang memadai.
- d. Liberalisasi investasi dan perdagangan bukan ancaman bagi perekonomian bangsa. Dalam porsi yang sepat ia justru akan menjadi obat karena liberalism investasi dapat mendorong keseimbangan ekonomi yang relative adil, mendorong efisiensi dan menghidupkan kontrol bagi penciptaan dan pendistribusian manfaat pembangunan yang lebih merata.
- e. Factor penting lainnya, di bidang ekonomi, dalam rangka memberikan suasana yang kondusif bagi perkembangannya kader-kader berkualitas, mandiri, dan sejati adalah wirausahawan yang mengendalikan inflasi pada tingkat yang rendah.<sup>29</sup>

#### **4. Pendidikan Kewirausahaan dan Karakteristik Wirausaha**

##### **a. Pendidikan Kewirausahaan**

Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun

---

<sup>29</sup> *Ibid.* h.53

institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya.<sup>30</sup>

Pendidikan kewirausahaan adalah program yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetisi anak didik.<sup>31</sup>

Adapun manfaat adanya pendidikan kewirausahaan menurut R.Djarmiko Danuhadimedjo adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengembangkan, memupuk, membina bibit atau bakat pengusaha sehingga bibit tersebut lebih berbobot dan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan yang mutakhir.
2. Untuk memberikan kesempatan kepada setiap manusia supaya sedapat mungkin dan menumbuhkan kepribadian wirausaha.
3. Pendidikan kewirausahaan menjadi manusia berwatak dan unggul, memberikan kemampuan untuk membersihkan sikap mental negatif meningkatkan daya saing dan daya juang.
4. Dengan demikian apabila kepribadian wirausaha yang kita miliki, maka negara kita yang sedang berkembang ini akan dapat menyusun ketinggalan atau menyamai negara yang sudah maju.
5. Untuk menumbuhkan cara berfikir yang rasional dan produktif dalam memanfaatkan waktu dan faktor-faktor modal yang wirausaha tradisional.<sup>32</sup>

#### **b. Pendidikan Kewirausahaan di Sekolah**

Pendidikan kewirausahaan merupakan upaya menginternalisasikan jiwa dan mental kewirausahaan baik melalui institusi pendidikan maupun

---

<sup>30</sup> Agus Wibowo, *Konsep Dan Strategi Kewirausahaan*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 30.

<sup>31</sup> Muhammad Saroni, *Mendidik Dan Melatih Enterpiuner Muda: Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan Bagi Anak Didik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 45.

<sup>32</sup> R.Djarmiko Danuhadimedjo, *Kewirausahaan Dan Pembangunan*, (Bandung: Alfabeta, 1998) h. 77

institusi lain seperti lembaga pelatihan, training dan sebagainya.<sup>33</sup> Pendidikan kewirausahaan adalah program yang menggarap aspek kewirausahaan sebagai bagian penting dalam pembekalan kompetensi anak didik.<sup>34</sup> Freire menekankan, perlu dipakai prinsip konsientisasi yang merujuk pada penguasaan problem diri sendiri dan situasi di mana peserta didik hidup serta tumbuh kesadaran dalam menentukan kedudukan, nilai-nilai dan harapan hidup peserta didik terhadap relasinya dengan dan bersama dunia. Tujuan penerapan prinsip konsientisasi adalah agar peserta didik tidak menjadi manusia yang terasingkan dan terkucilkan dari diri sekaligus lingkungan hidupnya.

Berdasarkan pemikiran Freire tersebut, maka agar pendidikan bisa lekat dengan masyarakat dan lingkungannya, dapat mempersiapkan seseorang menuju dunia kerja yang seakin sulit, keras, serta membutuhkan berbagai keahlian yang mendukung, perlu diberikan pendidikan kewirausahaan. Selaras dengan kemampuan *soft-skills* yang dimiliki peserta didik, maka perlu dibekali dengan pendidikan kemampuan kewirausahaan (*Entrepreneurship*) yang andal.

Chruchill mengatakan masalah pendidikan sangatlah penting bagi keberhasilan wirausaha, bahkan dia mengatakan bahwa kegagalan pertama

---

<sup>33</sup> Agus Wibowo, *Konsep Dan Strategi Kewirausahaan*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 30.

<sup>34</sup> Muhammad Saroni, *Mendidik Dan Melatih Enterpiuner Muda: Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan Bagi Anak Didik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 45.

dari seorang wirausaha adalah karena dia lebih mengandalkan pengalaman dibandingkan dengan pendidikan. Namun, dia juga tidak menganggap remeh pengalaman bagi seorang wirausaha, baginya sumber kegagalan kedua adalah jika seorang wirausaha hanya bermodalkan pendidikan tapi miskin pengalaman lapangan. Oleh karena itu, perpaduan pendidikan dan pengalaman adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan wirausaha.<sup>35</sup>

### c. Karakteristik Wirausaha

Berwirausaha mempunyai beberapa karakteristik diantaranya adalah : Proaktif, Produktif, Pemberdayaan, Tangan diatas, Rendah hati, Kreatif dan Inovatif.

1. Prokatif, mencari informasi yang ada hubungannya dengan dunia yang digelutinya, agar tidak ketinggalan informasi sehingga segala sesuatunya dapat disikapi dengan bijak dan tepat.
2. Produktif, mementingkan pengeluaran yang bersifat produktif dari yang konsumtif serta cermat dalam memutuskan pengeluaran.
3. Pemberdaya, memahami menejemen, membagi pekerjaan dengan membagi tugas serta memberdayakan orang lain dalam pembinaannya untuk mencapai hasil yang diinginkan.
4. Tangan diatas, bagi para wirausaha tangan diatas (suka memberi) ini merupakan hal yang penting dalam kehidupan karena setiap pemberian yang ikhlas akan menambah kualitas dan kuantitas dalam hidupnya.
5. Rendah hati, seorang wirausaha juga harus memiliki sifat *tawadhu* (rendah hati) karena sesungguhnya keberhasilan yang kita capai tidak terlepas dari pertolongan Allah SWT.
6. Kreatif, mampu menangkap dan menciptakan peluang-peluang bisnis, yang bisa dikembangkan.

---

<sup>35</sup> Sayu Ketut, *Op Cit*, h. 55.

7. Inovatif, mampu melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam menangani bisnis yang di gelutinya, sehingga bisnis yang dilakukan selalu dapat mengikuti perkembangan zaman.<sup>36</sup>

Jadi dengan adanya program pendidikan kemandirian untuk mengembangkan minat dan kemampuan wirausaha para santri ini perlu didukung dan dikembangkan secara berkelanjutan oleh pesantren, karena para santri Pesantren dan lulusan inilah yang diharapkan dapat menjadi asset sumber daya manusia dibidang wirausaha dan memiliki daya saing yang cukup mumpuni untuk kemudian mampu serta mandiri membuka lapangan usaha yang kreatif sehingga akan berdampak meningkatnya jumlah wirausahawan muslim Indonesia.

Pendidikan dan pelatihan kewirausahaan sangat penting diberikan kepada para pelajar, mahasiswa, dan pemuda baik dalam bentuk kuliah umum, ataupun dalam bentuk konsentrasi program studi.

Tujuannya antara lain :

- a. mengerti apa perananan perusahaan dalam system perekonomian
- b. mengetahui keuntungan dan kelemahan berbagai bentuk perusahaan
- c. mengetahui karakteristik dan proses kewirausahaan.
- d. Mengerti perencanaan produk dan proses pengembangan produk.
- e. Mampu mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber
- f. Mengerti dasar-dasar; marketing, financial, organisasi, produksi.
- g. Mampu mengidentifikasi peluang bisnis dan menciptakan kreativitas serta membentuk kerjasama organisasi.
- h. Mampu memimpin bisnis, menghadapi tantangan masa depan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syari'ah* (Banjarmasin: Antasari Pers, 2011), h.3-8.

<sup>37</sup> Buchari Alma, *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*, (Bandung: Alfabeta, 2009 ) h.1 6



#### d. Strategi Dalam Mengembangkan Kewirausahaan di Sekolah

Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, sebagai insan yang memiliki karakter, pemahaman dan keterampilan sebagai wirausaha. Dalam hal ini, program pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat diinternalisasikan dan dikembangkan melalui berbagai aspek:

##### a. Pendidikan kewirausahaan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran

Yang dimaksud dengan pendidikan kewirausahaan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran yaitu internalisasi nilai-nilai kewirausahaan ke dalam pembelajaran sehingga hasilnya diperoleh kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, terbentuknya karakter wirausaha dan pembiasaan nilai-nilai kewirausahaan ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Nilai-nilai pokok kewirausahaan yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran pada langkah awal yaitu : mandiri, kreatif, pengambilan resiko, kepemimpinan, orientasi pada pendidikan, dan kerja keras.<sup>38</sup>

##### b. Pendidikan kewirausahaan yang terpadu dalam kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka

---

<sup>38</sup>Sayu Ketut, *Op Cit*, h. 57.

melalui kegiatan yang khusus, diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan disekolah. Visi misi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri keluarga dan masyarakat.<sup>39</sup>

c. Pendidikan kewirausahaan melalui pengembangan diri

Pengembangan diri merupakan kegiatan pendidikan diluar pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/ madrasah. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan karakter termasuk karakter wirausaha dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah kehidupan.

Pengembangan diri secara khusus bertujuan menunjang pendidikan peserta didik dalam mengembangkan: bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar dan wawasan perencanaan karir.<sup>40</sup>

d. Perubahan pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan dan teori ke praktik

Dengan cara ini, pembelajaran kewirausahaan diarahkan pada pencapaian tiga kompetensi yang meliputi : pemahaman karakter wirausaha, pemahaman konsep dan *skill*, dengan bobot yang lebih besar

---

<sup>39</sup>*Ibid*, h. 59.

<sup>40</sup>*Ibid*, h. 60.

pada pencapaian kompetensi jiwa dan *skill* dibandingkan dengan pemahaman konsep. Salah satu contoh model pembelajaran kewirausahaan yang mampu menumbuhkan karakter dan perilaku wirausaha dapat dilakukan dengan cara mendirikan kantin kejujuran, dan sebagainya.

e. Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan ke dalam bahan/ buku ajar.

Bahan buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Banyak guru yang mengajar dengan semata-mata mengikuti urutan penyajian dan kegiatan-kegiatan pembelajaran (task) yang telah dirancang oleh penulis buku ajar, tanpa melakukan adaptasi yang berarti. Penginternalisasian nilai-nilai kewirausahaan dapat dilakukan ke dalam bahan ajar baik dalam paparan materi, tugas maupun evaluasi.<sup>41</sup>

f. Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui kultur sekolah

Budaya atau kultur sekolah adalah suasana kehidupan sekolah dimana peserta didik berinteraksi dengan sesamanya guru dengan guru, konselor dengan sesamanya, pegawai administrasi dengan sesamanya dan antar anggota kelompok masyarakat sekolah.

g. Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui muatan lokal.

---

<sup>41</sup>*Ibid*, h. 61.

Mata pelajaran ini memberikan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya yang dianggap perlu oleh daerah yang bersangkutan. Oleh karena itu, maka mata pelajaran muatan lokal harus membuat karakteristik budaya lokal, keterampilan, nilai-nilai luhur budaya setempat dan mengangkat permasalahan sosial dan lingkungan yang ada pada akhirnya mampu membekali peserta didik dengan keterampilan dasar *life skill* sebagai bekal dalam kehidupan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan.<sup>42</sup>



---

<sup>42</sup>*Ibid*, h. 62.

### **BAB III**

## **PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI PONDOK PESANTREN RAUDLATUL MUTA'ALLIMIN**

### **A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin**

#### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin**

Berangkat dari keyakinan pada tahun 1991 putra yang berasal dari Desa Penantian, Kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus pergi merantau ke negeri orang yakni Desa Kasui Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan. Disini beliau menemukan seorang belahan hatinya sehingga akhirnya beliau menikahinya.

Dengan berjalannya waktu melihat kondisi yang sudah kebarat-baratan beliau (Ust. Marsudi) seorang alumni Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Jakarta dan beliau ingin meneruskan perjuangan yang telah dirintis oleh para dewan asatidzahnya di Kabupaten Way Kanan khususnya Kecamatan Kasui, beliau ingin memperbaiki kondisi masyarakat yang sudah kebarat-baratan.

Terinspirasi dari seorang guru dan merupakan amanah bagi Ust Marsudi sebelum beliau mendirikan Pondok Pesantren pertama beliau adalah mendirikan TPA, (Taman Pendidikan Al-Qur'an), maka pada tanggal 1 Januari 1992 beliau mendirikan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Raudlatul

Muta'allimin yang menampung anak SD/MI dan MTs, yang waktu itu jumlah santrinya mencapai 50 anak dan asaridznya berjumlah 10 orang.<sup>1</sup>

Berkat dorongan dan motivasi masyarakat kasui, baik dari pemuka Agama maupun pemuka Adat dan juga aparat pemerintah daerah setempat, maka diatas tanah wakaf dari bapak Kolonel Hi. Zulkarnain, seluas 15.000 meter persegi, secara resmi didirikan bangunan “ Yayasan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin” Kasui dengan Akta Notaris Mujiriyanto, AM,SH.,No.19/1995. Tanggal 11 Desember 1995, dengan para pendiri :Kyai Marsudi, A. Tohir, Mat Atjis, H. Muh. Yamin, Akrima Romli, BA, Polanuin, Bsc, Syamsu.<sup>2</sup>

Berkenaan dengan pemberian nama Pondok tersebut, Ust Marsudi memaparkan bahwa ini semua berasal dari amanah,“saya” mempunyai keinginan berkat dorongan dari masyarakat dan terutama guru saya Al-Ustadz Qomarudin, maka saya yakin dengan tekad yang tinggi dan memakai nama pondok yang telah beliau rintis maka saya mencoba membuka pesantren dan memberinya nama Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin yang berarti “taman orang-orang yang berilmu” karena nama merupakan doa juga”.

---

<sup>1</sup> Ky.Marsudi, Pembina Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin,Wawancara 26 Mei 2018

<sup>2</sup>Ky.Marsudi, Pembina Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin,Wawancara 26 Mei 2018



Pada tahun 1993 dimulai cikal bakal Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin dengan didirikan TPA Raudlatul Muta'alimin, mulai menebas hutan seluas setengah hektar yang beliau dapat dari masyarakat, hingga berkembang pesat pada tanggal 18 juni 1995 resmi berdiri Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin. Dimulai menampung anak-anak yatim dan anak yang kurang mampu yang menjadi anak asuh dan teman merintis sampai sekarang ini tetap memelihara anak-anak yatim dan anak yang kurang mampu sebagai anak asuh.<sup>3</sup>

Dengan jumlah santri sebanyak 500 orang dan dilengkapi tenaga pendidik sebanyak 40 orang alumni dari berbagai perguruan tinggi dalam dan luar negeri. Program pendidikan yang di jalankan di Pondok Pesantren baik formal maupun non formal yaitu Diniyah Salafiyah, Raudlatul Muta'allimin (MI) athfal/ taman kanak-kanak (RA/TK), Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Muta'allimin (MI) terakreditasi, Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Muta'allimin (MTs), terakreditasi, Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin, (MA), terakreditasi.<sup>4</sup>

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) mengacu pada kurikulum kementrian agama dan kementrian pendidikan Indonesia. Selain belajar formal santri diwajibkan mengikuti kegiatan non formal seperti

---

<sup>3</sup> Wawancara Okta Widodo, Pimpinan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin, Wawancara 27 Mei 2018

<sup>4</sup> Dokumntasi Profil Pon-Pes Raudlatul Nuta'allimin 2015-2016,h.2

menghapal Al-Quran, latihan ceramah, seni baca alqur'an, pembinaan bahasa arab, pembinaan bahasa inggris, pengkajian kitab kuning, pendidikan berorganisasi seperti keterampilan seperti, pertanian atau perkebunan, perikanan, perbengkelan bela diri, kuntau, kaligrafi dan lain-lain.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di gariskan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin secara formal maupun non formal para santri di bina melalui jalur madrasah madrasah yang di kelolah oleh pengurus, wali kelas, serta guru-guru yang berpengalaman di bidangnya. Selain itu para santri putra maupun santri putri di tempatkan di asrama permanen dengan tempat terpisah serta dibimbing oleh pengurus asrama dan dewan asatizd yang mukim di pondok pesantren. Prestasi akademik yang telah diraih oleh santriantara lain, diterima dengan beasiswa LIPIA Jakarta, kuliah dengan beasiswa universitas al-azhar mesir, cairo timur tengah.<sup>5</sup>

#### Visi

“ Mencetak Insan Rabbani, Cerdas, Bermartabat Dan Berwawasan Global”

#### Misi

1. Menanamkan nilai akhlak mulia dengan penuh prinsip keteladanan
2. Membina generasi Qur'ani cerdas mandiri
3. Meningkatkan profesionalitas dan proporsionalitas
4. Mengoptimalkan sarana pembelajaran dan keterampilan

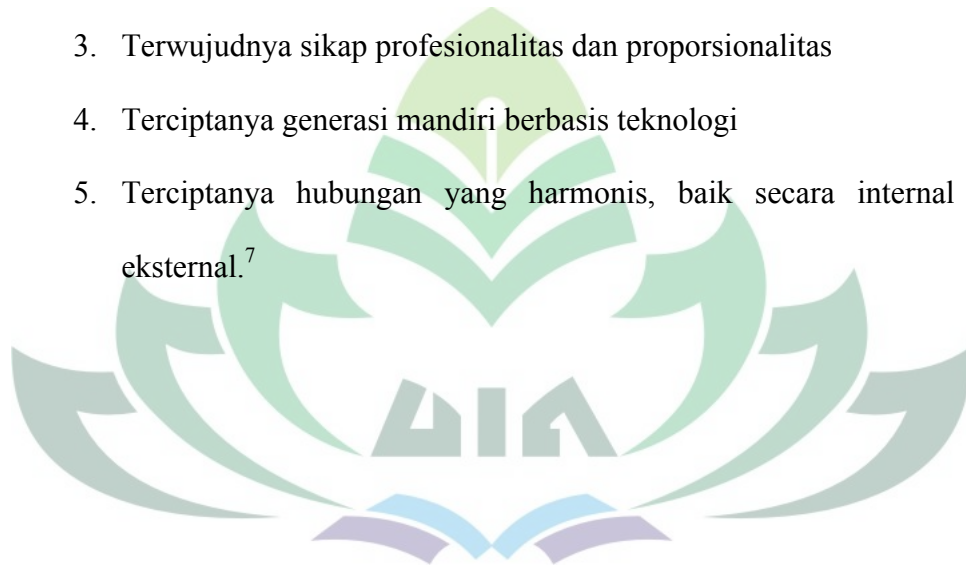
---

<sup>5</sup> Romsy Gunawan, Ustadz Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin, *Wawancara*, 29 mei 2018

5. Membekali ilmu sesuai dengan perkembangan zaman
6. Meningkatkan hubungan yang harmonis baik secara internal maupun eksternal.<sup>6</sup>

#### Tujuan

1. Mampu mengamalkan ajaran islam dengan baik
2. Terciptanya generasi Qur'ani cerdas dan mandiri
3. Terwujudnya sikap profesionalitas dan proporsionalitas
4. Terciptanya generasi mandiri berbasis teknologi
5. Terciptanya hubungan yang harmonis, baik secara internal maupun eksternal.<sup>7</sup>

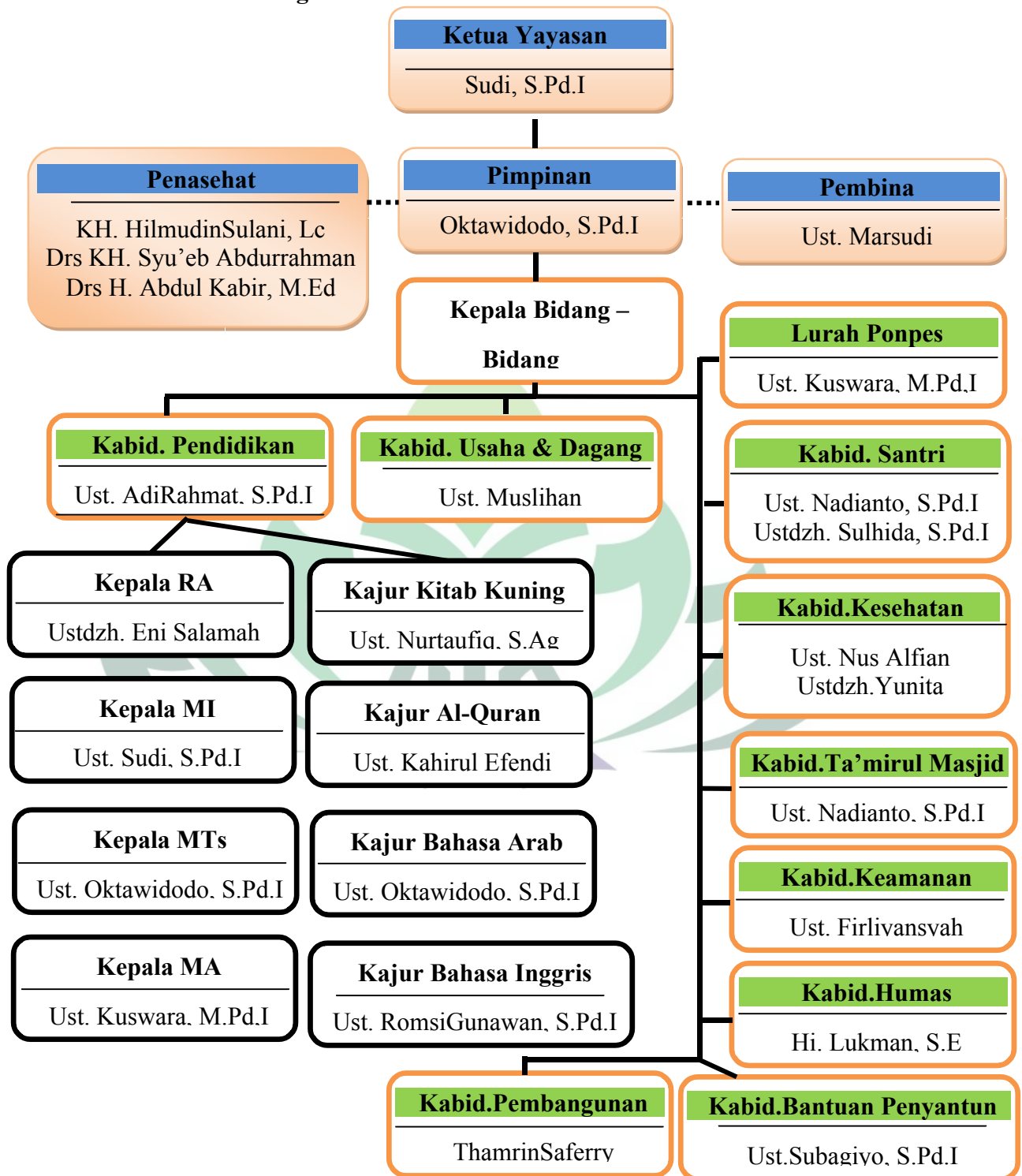


---

<sup>6</sup> Dokumentasi profil pon-pes raudlatul muta'allimin tahun 2015-2016, h. 3

<sup>7</sup> Dokumentasi profil pon-pes raudlatul muta'allimin tahun 2015-2016, h. 3

## 2. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin



Sumber : Hasil Dokumentasi Yang Dilakukan Penulis ,2018

Tabel.1 Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Muta'allimin

No	Ustadz	No	Ustadzah
1	Okta Widodo, S.Pd.I	1	Syarifah Khodijah, S.Pd.I
2	Kuswara, M.Pd.I	2	Mega Silvia, S.Pd.I
3	Nadianto, M.Pi	3	Sulhida, S.Pd.I
4	Nus Alfian, S.Pd.I	4	Eni Salamah, S.Pd
5	Subagiono, S.Pd.I	5	Yunita, S.Pd
6	Naufiq, S.Ag	6	Ina Novalia, S.Pd
7	Khairul Effendi, S.Pd.I	7	Neni Jamilah, S.Ag
8	Mifta Nur Kholis, S. Pd.I	8	Sri Hartini, S.Pd
9	Luqman, S.E	9	Miwa Aga Rama, S.Pd
10	Ali Muddin, S.H.I	10	Nur Fitriani, S.Pd.I
11	Adi Rahmat, S.Pd.I	11	Mutma'Innah, S.Pd
12	Marluni, S.H.I	12	Ela Marta, S.Pd
13	Irhamudin, S.Pd.I	13	Jum'anah, S.Pd
14	Firliansyah, S.Pd	14	Halimah, S.Pd.I
15	Muslihin, S.Pd	15	Humairoh, S. Pd.I
16	Indra Permana, S.P	16	Tutik Widi Astuti, S.Pd.I
17	Nur Taufik, S.Ag	17	Umi Fitri, S. Pd
18	Khairl Amin, S.Pd.I		
19	Syamsudin		
20	Zulman Hadi		
21	Rumsahadi		
22	Edi Susanto, S.Pd.I		

Sumber: Dokumentasi Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Muta'allimin 2018

#### 4. Kegiatan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin

##### a. Pengajian

Adapun bentuk pengajian yang dilakukan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin tersebut adalah :

##### 1). Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan tadarus Al-Qur'an dilakukan setiap hari antara sholat subuh, sholat magrib dan sholat isya yang bertempat di masjid masing-masing sesuai yang telah ditentukan oleh pengurus Pondok Pesantren.

## 2). Muhadarah

Muhadarah adalah latihan berpidato, ceramah yang diikuti dan saksikan oleh seluruh santri. Bentuk kegiatan yang dilakukan agar santri mampu dan terbiasa berbicara di muka umum. Tujuannya adalah apabila nantinya santri telah keluar di Pesantren dan mengabdikan di masyarakat ia mampu menyampaikan ajaran-ajaran agama dengan baik kepada umat. Kegiatan ini dilakukan pada malam hari dan sekali dalam penyelenggaraan pembelajaran di Pondok Pesantren menggunakan pendekatan tradisional. Pembelajaran ilmu-ilmu Agama Islam di pesantren ini dilakukan secara individual maupun kelompok yang terkonsentrasi kepada kitab-kitab klasik berbahasa Arab yang sering dikenal dengan sebutan kitab kuning.

## b. Pendidikan

### 1). Pendidikan Formal

System atau proses kegiatan belajar mengajar ( KBM) di Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Sebelum proses KBM dimulai santri MI sampai sampai MA Pondok Pesantren Raudlatul Muata'allimin santri mengadakan tadarus bersama yang dilaksanakan pada pukul 05.00 s.d 06.00 pagi. Setelah tadarus santri melaksanakan apel pagi yang diisi dengan Sholawatan, kemudian santri melaksanakan KBM pada pukul 07.30 sampai pukul 02.00.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Nadiyanto, Ustadz Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin, *Wawancara*, 29 Mei 2018



Jenjang pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin:

Tabel. 2 Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin

Lembaga Pendidikan	Jumlah
Madrasah Diniyyah salfiyyah (MDS)	1
Takhosush (Hifzhil Qur'an)	1
Raudlatul Athfal (RA)	1
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	1
Madrasah Tsanawiya (MTS)	1
Madrasah Aliyah (MA)	1

Sumber: Dokumentasi Dan Wawancara Pondok Pesantren Muta'allimin 2018

## 2). Pendidikan Non Formal

Di samping pendidikan Formal (Intrakulikuler) di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin juga terdapat pendidikan non formal (Ekstrakulikuler), di antaranya: Pramuka, Nasyid, ceramah bahasa inggris, ceramah bahasa arab, Komputer, kaligrafi, serta keterampilan kewirausahaan seperti, kewirausahaan dibidang pertanian, kewirausahaan dibidang perikanan, TSM (Perbengkelan) dan lain-lainnya.

### c. Santri

Adapun jumlah keseluruhan santri Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin di bawah pimpinan Kyai. H Marsudi santrinya berjumlah

kurang lebih 705 orang. Adapun santri yang mukim berjumlah 605 orang dan jumlah santri yang pulang pergi berjumlah 100 orang.jadi jumlah keseluruhan santri berjumlah 705 orang.

Tabel 3. Jumlah Santri Pondok Pesantren Muta'allimin

No	Lembaga	Santri		Jumlah	Jumlah kelas
		Lk-lk	Pr		
1	MDS	16	15	31	1
2	KTH	13	7	20	1
3	RA	14	21	35	1
4	MI	79	80	159	6
5	MTs	90	103	193	6
6	MA	132	135	267	9
<b>Jumlah</b>		<b>344</b>	<b>361</b>	<b>705</b>	<b>24</b>

Sumber : Dokumentasi Dan Wawancara Pondok Pesantren Muta'allimin 2018.

#### d. Sarana

Di bawah pimpinan bapak Ky. H. Marsudi, sedang di upayakan sarana dan prasarana Pondok Pesantren, dengan meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta berupaya untuk menarik minat masyarakat supaya ada kesan positif serta nilai lebih dalam menempuh pendidikan di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin.

Tabel. 4 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin

No	Nama Sarana	Jumlah	Kondisi		
			baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	RuangBelajar	24			
2	Ruang Kantor	5			
3	Ruang UKS	1			
4	RuangOsis	1			
5	Ruang BP	1			
6	Ruang Resource				
7	KamarMandi dan WC	18			
8	Laboratorium Science	1			
9	RumahUstadz				
10	Ruang Perpustakaan	1			
11	Asrama	20			
12	Masjid/Musholah	2			
13	Lab Komputer	1 / 20 komputer			

Sumber, Dokumentasi Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Raudlatul Mutaallimin.

## **B. Sejarah Singkat Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin**

### **1. Latar Belakang Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin**

Seiring dengan kemajuan zaman di era globalisasi seperti sekarang ini, lembaga pendidikan tidak cukup hanya membekali para peserta didik dengan ilmu agama saja. Hal ini dikarenakan setiap santri diharapkan dapat hidup mandiri setelah selesai menggeluti dunia pendidikan. Oleh karena itu di perlukan bekal keilmuan yang bersifat praktis, yaitu ilmu yang dapat digunakan untuk meningkatkan taraf ekonomi di masa yang akan datang.

Awal berdirinya program pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren, berawal dari pihak Pondok Pesantren yang menyadari perlu adanya kegiatan kewirausahaan pada santri, yang bertujuan agar santri memiliki bekal dan ilmu kewirausahaan kelak disaat mereka keluar dari Pondok Pesantren. Karena tidak semua santri yang sudah lulus akan melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga ilmu kewirausahaan yang santri peroleh dapat menjadi bekal santri untuk berwirausaha.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Ustadz Adi Rahmat, Pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin DesaJaya TinggiKecamatan Kasui Kabupaten Waykanan, *Wawancara*, 30 Mei 2018

Untuk mentindaklanjuti gagasan tersebut maka Pondok Pesantren dan masyarakat sekitar Pondok Pesantren melakukan rapat pada tanggal 20 November 2012 di Pondok Pesantren yang dihadiri 35 orang untuk membahas pendirian program kewirausahaan di kalangan santri Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin. Seriring berjalannya waktu program kewirausahaan di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin mengalami kemajuan yang cukup baik sampai saat ini. Dengan adanya program pengembangan kewirausahaan melalui tiga bidang yaitu pertanian, perikanan, dan perbengkelan yang ada di Pondok Pesantren.<sup>10</sup>

## **2. Visi Dan Misi, Pengembangan Kewirausahaan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin**

Visi Dan Misi Didirikannya Kewirausahaan Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin ialah Sebagai Berikut :

### **VISI**

Terbentuknya pribadi anggota kewirausahaan yang berbudi luhur, mandiri, berdedikasi, berdikari (berdiri di atas kaki sendiri), dan kompetitif yang terorganisasi dengan berbasis syariah dan berlandaskan nilai-nilai kewirausahaan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ustadz Adi Rahmat, Pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Waykanan, *wawancara*, 30 Mei 2018.

<sup>11</sup> Profil Kewirausahaan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Waykanan Tahun 2017.

## MISI

Membentuk satuan kerja yang harmonis antara pengurus dan anggota dalam rangka mewujudkan wirausaha yang mandiri dan berbasis syariah, serta bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya.<sup>12</sup>

Dengan visi dan misi tersebut harapan Pondok Pesantren dalam pengembangan kewirausahaan ialah membentuk generasi kewirausahaan yang memiliki jiwa dan attitude kewirausahaan yang baik. Sehingga dapat terciptanya kemandirian pada setiap anggotanya dengan berlandaskan syariah yang mereka dapat selama di Pondok Pesantren. Dengan formulasi tersebut diharapkan kedepannya setiap santri memiliki bekal dalam diri mereka jika mereka akan terjun dalam kewirausahaan.

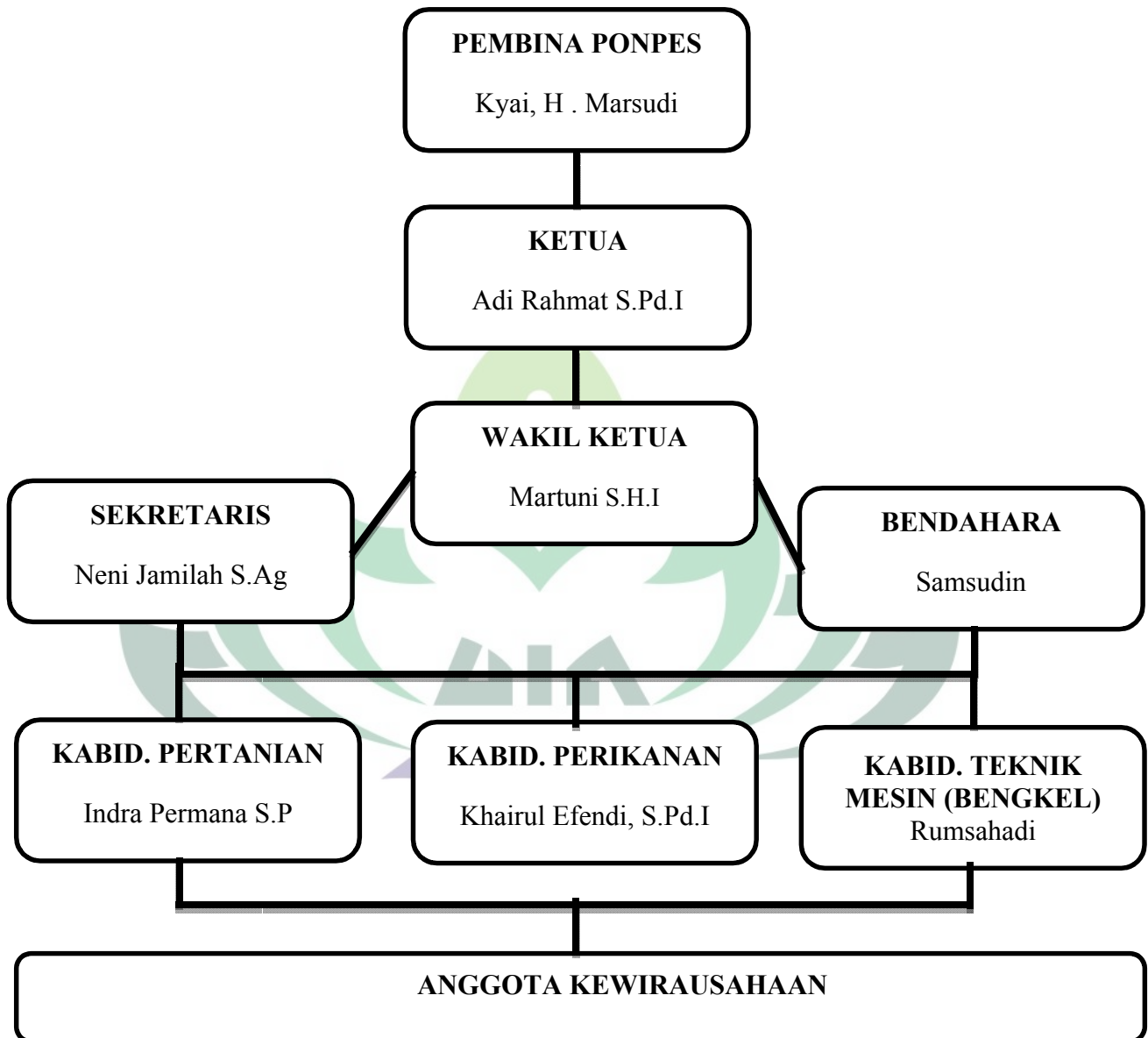
---

<sup>12</sup>Profil Kewirausahaan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Waykanan Tahun 2017.



### 3. Struktur Kepengurusan Kewirausahaan Pondok Pesantren Raudlatul

**Muta'allimin**



Sumber : Hasil Dokumentasi Yang Dilakukan Penulis ,2018

#### 4. Kondisi Kewirausahaan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin

Sementara ini keadaan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren masih berjalan sebagaimana tujuan awal di dirikannya kewirausahaan. Artinya tahapan, program pengelolaan, pertanian, perikanan, TSM teknik sepeda motor ( bengkel), masih berjalan baik, dengan adanya usaha yang mengacu pada dua arah (ukhrawi dan Duniawi), maka santri akan mampu mearungi kehidupan bermasyarakat yang universal, bukan hanya satu sisi semata, artinya apapun yang dibutuhkan masyarakat baik hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan maupun, perekonomian akan bisa terjawab oleh para santri yang telah terjun ke lingkungan masyarakat. Demikian, halnya kondisi yang dialami kewirausahaan pondok pesantren. Yang bermula dari pendidikan non formal, sesuai dengan kebutuhan tuntutan zaman akhirnya melebarkan sayap dengan mendirikan pendidikan formal.<sup>13</sup>

Adapun Peserta Kegiatan Kewirausahaan Pondok Pesantren adalah santri Raudlatul Muta'allimin. Yang terdiri dari 85 santri laki-laki dan 92 santri perempuan. Jadi keseluruhan berjumlah 177 orang. Adapun anggota kewirausahaan dibidang pertanian berjumlah 177 orang. Yang terdiri dari 36 santri dan 41 santriwati. Dalam bidang perikanan berjumlah 61 orang

---

<sup>13</sup> Ustadz Marluni, Pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa JayaTinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Waykanan, Interview 23 Mei 2018

yang terdiri dari 29 santri dan 32 santriwati. Dalam bidang perbengkelan berjumlah 39 santri. Kemudian syarat menjadi anggota kewirausahaan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin diantaranya : Santri SMA, yangtelah lama tinggal di pondok pesantren minimal 2 tahun.

Adapun Aset Kewirausahaan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin. Aset kewirausahaan yang berjalan adalah lahan pertanian seluas 40000 M<sup>2</sup> atau 4 Hektar di atas lokasi Pondok Pesantren, memudahkan para pengurus Pondok Pesantren untuk menanamkan jiwa kewirausahaan santri melalui pemberian pembinaan mengenai pengelolaan pertanian, perikanan, dan perbengkelan.

Dari hasil usaha pengelolaan pertanian kewirausahaan mampu membiayai pembangunan gedung (kelas) Pondok Pesantren. Budidaya ikan air tawar dan TSM (teknik sepeda motor) ini diwujudkan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan para santri, agar setiap lulusan yang keluar dari Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin memiliki keahlian mengembangkan usaha dari hasil pengalamannya selama belajar di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Ustadz Samsudin, Bendahara Kewirausahaan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Waykanan, Interview 23 Mei 2018

## 5. Aktivitas Pengembangan Kewirausahaan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin.

Didalam aktivitas pengembangan kewirausahaan di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin ini, kewirausahaan dilakukan dengan dua cara yaitu : yang pertama menanamkan sikap mental atau *etitude* kewirausahaan santri dan yang kedua pengembangan kewirausahaan melalui keterampilan.

### a. Pengembangan Kewirausahaan Melalui Penanaman Sikap Atau Mental Kewirausahaan

Dalam menanamkan sikap mental kewirausahaan pada santri baik santri yang mengikuti kegiatan kewirausahaan maupun yang tidak mengikuti kegiatan tersebut, pembina Pondok Pesantren menanamkan sejak awal mereka masuk di Pondok Pesantren dengan sikap mandiri. Dilihat dari kehidupan para santri di Pondok Pesantren dengan sikap mandiri, karena pada hakikatnya mereka hidup jauh dari kedua orang tua, maka dengan terpaksa mereka harus belajar melakukan sesuatu sendiri tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Santri juga di ajarkan sikap disiplin, dalam sistem pendidikan Pondok Pesantren, sikap disiplin sangat diharuskan dijalankan oleh santri. Dengan disiplin para santri mengetahui akan pentingnya menghargai waktu, sikap disiplin dapat dilihat dari aktivitas santri

ketika mereka mengerjakan sholat lima waktu, disiplin akan waktu tidur, waktu makan, waktu belajar dan lain-lainnya Berdasarkan pengamatan peneliti Jika mereka terlambat atau tidak melaksanakan, maka santri akan diberikan hukuman yaitu, membersihkan masjid, kamar mandi, dan lain-lainnya..

Penerapan disiplin juga dapat dilihat dari kegiatan sehari-hari santri bangun tidur, santri harus membiasakan bangun tidur sebelum masuk waktunya sholat subuh, diantara jam sepertiga malam jam 03.00 untuk melaksanakan sholat malam (tahajut), dan sahur jika yang ingin mengerjakan puasa atau menunggu masuknya waktu sholat subuh. Apabila santri tidak dibiasakan bangun tidur di sepertiga malam, pastinya mereka terlambat dalam melaksanakan sholat subuh, dan mereka akan terburu-buru untuk mempersiapkan persiapan sekolah di pagi harinya. setelah sholat subuh kegiatan selanjutnya yaitu kultum yang diisi oleh dewan ustadz dan ustadzah, kemudian setelah kultum santri belajar mufradat bahasa arab.<sup>15</sup>

Setelah proses kegiatan belajar mengajar selesai santri kembali melanjutkan aktivitas pada sore hari (sekolah diniyah), Pada jam 14.00 sampai memasuki waktu sholat asar, kemudian santri diberikan

---

<sup>15</sup> *Observasi* langsung di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin pada tanggal 04 Juni 2018.

waktu istirahat sampai memasuki waktu sholat maghrib, dan tadarus Qur'an. Pada Jam 19.10- 21.30 malam setelah sholat isya', santri melanjutkan aktivitas belajar keagamaan bersama di masjid. Setiap malam kamis santri belajar barzanji, malam jumat dan malam sabtu santri belajar bahasa arab dan bahasa inggris dan malam minggu belajar ceramah (muhadaroh ).<sup>16</sup>

Di bawah ini jadwal aktivitas para santri Raudlatul Muta'allimin

No	Aktivitas Santri Raudlatul Muta'allimin	Waktu
1.	Sholat Tahajut	03.00 - 04.25
2..	Sholat Subuh	04.28 - 04.50
3.	Kultum	04.50 - 05.00
4.	Muftadat Bahasa Arab	05.00 - 05.20
5.	Mandi Pagi	05.20 - 06.15
6,.	Sarapan	06.15 - 06.45
7.	Apel Pagi (Sholawatan)	06.45 - 07.00
8.	Belajar Halaqah Qur'an	07.00 - 07.30
9.	Belajar Formal	07.30 - 11.45
10.	Sholat Zuhur	11.52 - 12.30
11.	Belajar Formal	12.30 - 13.45
12.	Sekolah Diniyah	14.00 – 14.45
13.	Sholat Asar	14.55 – 15.30
14	Istirahat	15.30 – 16.00
15.	Mandi Sore	16.00 – 17.57
16.	Sholat Maghrib	17.57 - 18.45
17.	Tadarus Qur'an, Iqra, Al-Qur'an, Tilawah	18.45 - 19.10
18.	Sholat Isya'	19.10 - 20.00
19.	Belajar Bersama Dimasjid	20.00 - 21.30
20.	Tidur	22.00 - 03.00

Sumber: Hasil Dokumentasi yang dilakukan penulis, 2018

<sup>16</sup> Observasi langsung di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin pada tanggal 04 Juni 2018.



Sikap kejujuran juga sangat penting diajarkan pada santri, dengan dibekali pengetahuan keagamaan, maka santri akan mengetahui konsekuensi yang mereka dapat jika mereka tidak melakukan kejujuran yaitu mendapatkan dosa dan hukuman yang diberikan oleh ustadz dan ustadzah.<sup>17</sup>

Ketiga sikap tersebut berhubungan dengan proses penanaman sikap mental kewirausahaan atau mental kewirausahaan pada santri. Dibawah ini penulis menjelaskan tentang ketiga sikap tersebut yaitu:

1). Proses kemandirian dalam berwirausaha di Pondok Pesantren

Dari hasil wawancara dengan Ustadz Nadianto pada tanggal 04 juni 2018 selaku pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin menyatakan bahwa tujuan kemandirian di Pondok ini supaya nantinya menjadi wirausaha dan dapat hidup mandiri setelah mereka lulus dari Pondok Pesantren. Proses kemandirian yang dilakukan oleh pondok pesantren dalam mendidik kemandirian bagi santri yaitu mengenai pemeliharaan ikan, di pondok pesantren terdapat kolam ikan yang terdiri dari dua jenis ikan seperti ikan mas dan ikan nila. Bagi santri yang sudah terjadwal untuk bertugas memulai tugasnya untuk member

---

<sup>17</sup>Ustadz Nadianto, Pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin, *Wawancara*, 04 Juni 2018.

makan ikan pada pukul 06.00 WIB dan di sore hari pada pukul 16.00 WIB.

Dalam kegiatan perbengkelan di pondok pesantren, pengurus juga telah membuat jadwal untuk bertugas, sesuai dengan keahlian dalam teknik mesin, Pondok Pesantren telah mempunyai bengkel sendiri dan bengkel tersebut berada di depan gerbang Pondok Pesantren.

Untuk kegiatan bertani atau pertanian karena pada pada waktu penulis melakukan observasi bertepatan dengan musim penghujan sehingga para santri untuk sementara ini tidak bertugas untuk menyiram, namun mereka tetap mengontrol tanaman di kebun.<sup>18</sup>

## 2). Proses kejujuran dalam berwirausaha di Pondok Pesantren.

Proses kejujuran dalam kewirausahaan yang di jalankan Pondok pesantren, yaitu santri di berikan tugas untuk membeli bibit pertanian, bibit perikanan, dan alat perbengkelan yang di butuhkan dalam bengkel, dan disinilah santri di ajarkan sikap kejujuran dengan di berikan tugas oleh pengurus Pondok Pesantren.<sup>19</sup>

<sup>18</sup>Observasi langsung pada tempat pertanian, pada tanggal 04 juni 2018

<sup>19</sup> Ustadz Nadianto, pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin, wawancara, 04 juni 2018

### 3). Proses kedisiplinan dalam berwirausaha di pondok Pesantren.

Proses kedisiplinan dalam kewirausahaan yang dijalankan di Pondok pesantren Raudlatul Muta'allimin ini, dalam pelaksanaan kegiatannyaseperti di bidang pertanian, perikanan, dan perbengkelan, santri diajarkan ketepatan komitmen terhadap tugas dan pekerjaannya. Ketetapan dan komitmen yang dimaksud yaitu bersifat menyeluruh seperti komitmen terhadap waktu, kualitas pekerjaan sistem kerja dan sebagainya. Ketepatan terhadap waktu, dapat dibina dalam diri dengan berusaha menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu. Komitmen terhadap kualitas pekerjaan dibina dengan ketaatan kewirausahaan akan komitmen tersebut.<sup>20</sup>

Tidak hanya itu dalam menumbuhkan jiwa atau mental kewirausahaan pada santri, pimpinan Pondok Pesantren dalam ceramahnya selalu menyapaikan kepada para santri “jika kita ingin menjadi wirausaha yang sukses, kita yang harus menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.”<sup>21</sup>

#### **b. Pengembangan Kewirausahaan Melalui Keterampilan**

Berdasarkan Observasi di lokasi penelitian pengembangan kewirausahaan melalui keterampilan, Pondok Pesantren mempunyai

---

<sup>20</sup> Ustadz Nadianto, pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin, wawancara, 04 juni 2018

<sup>21</sup>Ustadz Marsudi, Pimpinan Pondok Pesantren Raudlatul Wawancara, 26 Mei 2018.

tiga bidang usaha Pondok Pesantren yang hingga saat ini telah menunjukkan kontribusinya dalam pengembangan kewirausahaan santri yaitu pertanian, perikanan dan TSM (perbengkelan). Ketiga bidang tersebut termasuk kedalam kurikulum pendidikan non formal yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin.<sup>22</sup>

Masing-masing usaha tersebut dikelola oleh 9 santri yang didampingi oleh 3 Ustadz yang menangani masalah kewirausahaan di pondok pesantren. Bidang pertanian dikelola oleh Aldi Alfarizi, Irfan, Anang Hiorgi (Santri), dan Indra Permana (Ustadz). Bidang Perikanan dikelola oleh Riki Rikardo, Wahyu Arsandi, Eka Tri Suhandi (Santri), dan Zulman Hadi (Ustadz). Bidang TSM (perbengkelan) dikelola oleh Azan Azhari, Adam, Rian Saputra (Santri) dan Rumsahadi (Ustadz).<sup>23</sup>

### **1). Pertanian.**

Secara Geografis Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Waykanan berada di tengah-tengah desa yang dikelilingi area

---

<sup>22</sup> *Observasi*, Pada Lokasi Pengembangan Kewirausahaan Pondok Pesantren Muta'allimin 3 Juni 2018

<sup>23</sup> Ustadz Zulman Hadi, Pengurus Kewirausahaan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin, Interview 3 Juni 2018.

perkebunan dan persawahan. Dengan ini tentunya mayoritas masyarakat bermata pencaharian sebagai petani.

Pondok pesantren Muta'allimin memiliki lahan kosong 4 hektar yang dikelola oleh santri dan masyarakat sekitar. Adapun anggota kewirausahaan dalam bidang pertanian ini berjumlah 77 orang santri, yang terdiri dari 36 santri dan 41 santriwati.<sup>24</sup>

Berawal dari penyuluhan dan sosialisasi diklat yang diikuti oleh beberapa ustadz dan ustadzah serta santri pondok pesantren Muta'allimin yang dikirim pusdiklat pertanian terpadu pesantren "karya nyata" bogor selama 7 hari, dari hasil diklat tersebut didapatkan materi berbasis teori dan praktik, yang dipraktikkan dan diterapkan secara langsung setelah kembali ke pesantren. Melihat kondisi geografis di Pondok Pesantren Muta'allimin ini sangat cocok digunakan dan dikembangkan pertanian pada lahan area kosong sebagai multi talenta tambahan pada santri.<sup>25</sup>

Metode yang digunakan dalam bidang pertanian ini adalah melakukan pelatihan yang diisi dengan materi berbasis teori tentang bagaimana pengelolaan tanah, pemilihan bibit, penanaman benih, pemeliharaan serta pemanenan yang kemudian

---

<sup>24</sup> Ustadz Indra Permana, Ketua Usaha Bidang Pertanian, Interview Tanggal 3 Juni 2018.

<sup>25</sup> Ustadz Zulman Hadi, Pengurus Pondok Pesantren, interview, Tanggal 3 juni 2018.

di praktikkan langsung di lahan yang telah di sediakan oleh pondok pesantren.

Lahan kosong yang dimiliki Pondok Pesantren Muta'allimin ini khusus dikelola oleh para santri dan kepengurusan Pondok Pesantren untuk menumbuhkan kembangkan jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh para santri. Dengan tanggung jawab yang ada, maka lahan pertanian yang di miliki Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin seluas 4 hektar, 2,5 hektar sebagai lahan pertanian (Cabai, Terong, Bawang Daun, Kentang Dan Buncis), selebihnya untuk area perikanan dan perbengkelan.<sup>26</sup>

Adapun dari hasil wawancara dan peneliti kepada para santri di ketahui bahwa, dalam bidang pertanian, Santri diajarkan cara bertani yang baik dan benar. Setiap hari minggu dan libur, kami semua diajak ke kebun untuk belajar bercocok tanam yang baik, kemudian menanam bibit yang telah dipilih, memelihara dan merawat bibit, yang telah tumbuh tersebut hingga belajar memanennya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> *Observasi* langsung pada lahan Pertanian di Pondok Pesantren Tanggal 3 Juni 2018.

<sup>27</sup> Novalia, Santriwati Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin, *wawancara* 03 Juni 2018.



Dalam bidang pertanian ini, dilakukan pengajaran yang baik, pelatihan skill atau kemampuan santri dengan ini pembina Pondok Pesantren ini adalah :

Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren memberikan pengajaran atau pembelajaran dikelas tentang materi benih dan pembibitan, persiapan lahan tanaman, pemeliharaan tanaman, pemupukan serta pemanenan dari hasil pertanian yang dilakukan oleh santri dan pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin. Selain itu Ustadz memberikan pengarahan kepada santri dan membimbing langsung kelapangan melakukan penanaman bibit dengan santri langsung menerapkan teori yang telah di dapat dari pembelajaran di kelas sebelumnya, Pada pemilihan bibit Ustadz memberikan cara memilih bibit yang unggul dan berkualitas, dengan teknik melihat bibit yang terawat dan mempelajari cara pemilihan yang baik di materi pembelajaran sebelumnya.

Pada proses pemeliharaan tanaman santri diajak langsung kelapangan, dimana santri yang telah mendapat materi sebelumnya dikelas mulai dari pembasmian hama dan penyakit tanaman serta penyemprotan dan penyiangan lahan. Pemupukan juga dilakukan dengan tahapan priode yang telah ditetapkan.

Santri dan Ustadz melakukan pemanenan hasil pertanian, dimana pemanenan hasil pertanian di lakukan bersama-sama.<sup>28</sup>

Hal ini juga selaras dengan apa yang disampaikan pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin kepada peneliti. Bahwa pendidikan dan pengembangan kewirausahaan dilakukan setiap hari minggu dan libur nasional. Meskipun hanya beberapa jam, namun para santri sangat menikmati kegiatan ini, karena bisa mereka manfaatkan juga sebagai ajang bermain, khususnya para santri yang sudah menetap lebih dari tiga tahun, karena mereka sudah mulai daapt merubah pola pikir tentang pentingnya berwirausaha daripada bekerja pada orang lain. Apalagi kegiatan tersebut telah menjadi kebiasaan dan sudah menjadi tugas rutin, Apalagi rata- rata orang tua mereka sebagai petani. Tetapi santri yang mukim antara satu hingga tiga tahun terkadang masih ada beberapa yang masih bermalasan-malsan karena belum memahami pentingnya belajar kewirausahaan. Dan ini menjadi tugas kami untuk selalu memberikan penjelasan dan pengetahuan keterampilan yang lebih mendalam kepada mereka.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ustadz Syamsudin, Pengurus Pondok Pesantren *Wawancara* 2 Juni 2018.

<sup>29</sup> Ustadz Indra Permana, Pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin, *Wawancara* 2 Juni 2018.

Seperti ungkapan seorang santri kepada peneliti, “kami sangat senang dengan adanya kegiatan ini, karena selain menambah ilmu pengetahuan juga memberikan keterampilan kepada kami bagaimana cara bertani dan berkebun yang baik dan benar. Disamping itu juga kami jadikan sebagai sarana refreking dan penyegaran badan dan pikiran (jasmani dan rohani) setelah beberapa hari belajar dengan buku-buku pelajaran dan kitab-kitab kuning.”<sup>30</sup>

Ungkapan rasa gembira itupun langsung dibenarkan oleh santri-santri yang lain. Saat peneliti menyambangi mereka sambil mewawancarai secara santai dan mengamati gerak gerik mereka selepas kami melakukan sholat ashar di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin. Dari keceplosan mereka peneliti dapat menilai bahwa mereka benar-benar menikmati kegiatan kewirausahaan yang dilakukan pengasuh Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin.<sup>31</sup>

Keterampilan bertani ini tidak hanya di bimbing oleh para guru pengasuh pondok pesantren, tetapi juga oleh para penyuluh pertanian provinsi lampung. “kami ingin para santri benar-benar

---

<sup>30</sup>Novalia, Santriwati Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin, *Wawancara* 3 Juni 2018.

<sup>31</sup> *Observasi* langsung dengan santri Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin 3 juni 2018.

memahami dan profesional dalam bidang pertanian ini. Karena sebagian besar santri kami berasal dari pedesaan dan mempunyai lahan untuk diolah dan dijadikan sumber daya alam yang produktif serta bisa memberikan penghasilan yang besar bagi mereka dan masyarakat sekitar mereka tinggal jika mereka mampu mengamalkan ilmu yang mereka dapatakan kepada masyarakat tersebut.”<sup>32</sup>

Di bawah ini adalah Tabel Hasil usaha pertanian Pondok Pesantren Muta'allimin berdasarkan dokumentasi yang peneliti peroleh di Pondok Pesantren adalah sebagai berikut

**Tabel.6**  
**Rekapitulasi Penghasilan Usaha Pertanian Pondok Pesantren Muta'allimin Dalam 1 kali panen**

No	Jenis tanaman	Luas lahan	Panen	Dalam rupiah
1	Kentang	½	6 kwintal	Rp 4.800.000
2	Cabai	½	1 ½ kwintal	Rp 5.250.000
3	Buncis	½	3 kwintal	Rp 1.800.000
4	Bawang daun	½	4 kwintal	Rp 4.800.000
5	Terong	½	3 kwintal	Rp 1.350.000
	Jumlah	2 ½ hektar		Rp 18.000.000

Sumber : Dokumentasi hasil pertanian pondok pesantren Muta'allimin Mei2018.

Jumlah dalam rupiah tersebut di kalkulasikan dari harga perkilogram. Adapun harga masing-masing tananaman adalah :

<sup>32</sup> Ustadz Nadianto, Pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin, *Wawancara*, 3 Juni 2018.

- a. Kentang perkilogramnya seharga Rp8000;
- b. Cabai perkilogramnya seharga Rp35.000;
- c. Buncis perkilogramnya seharga Rp 6000;
- d. Bawang daun perkilogramnya seharga Rp 12.000; dan
- e. Terong perkilogramnya seharga Rp4500.

Harga –harga di atas harga yang sering di ambil ketika pondok pesantren Muta'allimin panen.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa fungsi pesantren dalam mengembangkan kewirausahaan melalui pertanian membuahkan hasil terlihat dari 1 kali hasil panen pondok pesantren Muta'allimin dapat mengumpulkan dana sebanyak Rp18.000.000 dan hal ini dalam 1 tahun bisa mencapai 3-4 kali panen ( $Rp18.000.000 \times 4 = Rp 72.000.000$ ). Data yang peneliti dapatkan berkaitan dengan masalah kewirausahaan, bukan bermaksud mengkaji lahan pertanian. Namun hanya berusaha mengumpulakn informasi yang dapat dijadikan bukti adanya kegiatan wirausaha yang dikelola pondok pesantren Muta'allimin.

## **2). Perikanan**

Sebagaimana dalam usaha pertanian sayur-sayuran usaha bidang perikanan ini, juga tidak terlepas dari potensi dan sarana yang

dimiliki Pondok Pesantren berupa kolam ikan dan rawa-rawa yang ada disekitar Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin. Kewirausahaan di bidang ini dilaksanakan oleh santri Raudlatul Muta'allimin, karena melihat letak dan kondisi yang strategis dimana banyak terdapat rawa-rawa dan dekatnya sumber mata air dalam pengairan kolam perikanan, sehingga timbulah ide dan kreatifitas untuk mengembangkan kewirausahaan dibidang perikanan.<sup>33</sup>

Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin mempunyai dewan pendidik yang dapat mengembangkan pontensi kewirusahaan dalam bidang perikanan. Adapun anggota kewirausahaan dalam bidang perikanan berjumlah 61 orang yang terdiri dari 29 santri dan 32 santriwati.

Pada saat peneliti melakukan observasi kelokasi perikanan, Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin mempunyai 4 kolam ikan. Dan dikolam ikan inilah para santri diajarkan bagaimana cara pembudidayaan ikan yang baik.<sup>34</sup> Dalam hal ini proses pendidikan kewirausahaan melalui perikanan, dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya :

---

<sup>33</sup>Ustadz Indra Permana, Ketua Usaha Bidang Pertanian, Wawancara, Tanggal 4 Juni 2018

<sup>34</sup>*Observasi* langsung pada kolam ikan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin tanggal 4 juni 2018.



Pembinaan teori di kelas seperti, Ustadzah memberikan referensi atau buku yang terkait tentang pendidikan kewirausahaan dalam bidang perikanan, santri diberikan arahan dan bimbingan serta diberikan yang benar, santri dan ustadzah bersama sama melihat kondisi lahan. Setelah melakukan pembelajaran di kelas ustazah ikut mendampingi santri dalam menerapkan teori yang telah di dapat yaitu dalam praktik lapangan, santri dan ustazah menyiapkan kolam, penyebaran bibit dan sebagainya yang berhubungan dengan perikanan. Selain itu pengajarancara pemeliharaan serta perawatan pemberian makan ikan. Pemanenan serta pendistribusian, kewirausahaan melalui perikanan ini selain membentuk soft skill santri juga akan memberikan dampak pada diri santri seperti, pembentukan mental keterampilan dan semangat jiwa kewirausaan santri.<sup>35</sup>

Adapun kegiatan atau aktivitas dibidang ini adalah sebagai berikut: Pelatihan budidaya ikan air tawar, adapun pelatihan ini ditujukan untuk para anggota kewirausahaan, santri baik anggota maupun non anggota, dan masyarakat yang berminat budidaya ikan. Pelatihan ini sendiri dilakukan dalam kurun waktu yang tidak ditentukan atau tentative, dengan materi tentang perikanan dan selanjutnya dibentuklah kelompok-kelompok budidaya ikan yang

---

<sup>35</sup> Humairoh, Ustadzah Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin. *Wawancara 4*  
Juni 2018

mana kelompok ini diambil dari santri yang aktif dalam kegiatan perikanan.

Setelah dilatih maka santri langsung diajak ke tempat empang kolam, yang sudah tersedia khusus di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin, jadi dengan cara praktik langsung para santri tidak merasa penasaran dan apabila sudah terjun ke lapangan tidak akan merasa kesulitan jadi benar-benar akan menjadi bekal kelak ketika sudah menjadi alumni Pondok Pesantren.<sup>36</sup>

Ketika pemanenan terjadi disiapkan kantong plastik, karet, tangkuk dan timbangan. Ikan yang sudah dipanen dimasukkan di dalam kantong plastik yang sudah disiapkan sesuai dengan takaran ikan perkantong plastik. pada umumnya ikan di panen pada ukuran 3-5 ekor/kg. Ukuran ini merupakan ukuran yang banyak di nikmati konsumen. Untuk mencapai ukuran tersebut benih ikan yang berukuran 10 gram per-ekor umumnya memerlukan masa pemeliharaan 4-12 bulan sekali panen. Waktu pelaksanaan panen ikan mas dan ikan nila yang tepat adalah pagi atau sore hari dikala suhu air dalam kolam rendah sehingga ikan tidak stress. Jika menjelang Hari Raya Idul Fitri, pemanenan ikan lebih banyak dan santri ikut dalam kegiatan panen raya tersebut.

---

<sup>36</sup>Ustad Rumsahadi, Pengurus Pondok Pesantren Rraudlatul Muta'allimin, *Wawancara* 4 Juni 2018

Kemudian Pendistribusian Setelah pemanenan ikan nila dan ikan mas kemudian ikan didistribusikan atau dijual di desa jaya tinggi dan kebanyakan pembelinya adalah masyarakat yang ada disekitar pondok pesantren.

Di bawah ini adalah tabel hasil Pendapatan pemanenan ikan.

Tabel hasil pendapatan pemanenan ikan setiap 4-12 bulan sekali

No	Jenis Ikan	Hasil Panen Per Kg	Harga Ikan	Total pendapatan
1.	Ikan Mas	120/ kg	Rp.28.000	Rp.3.360.000
2.	Ikan Nila	110/ kg	Rp.22.000	Rp.2.420.000
Jumlah		230/ kg	Rp.50.000	Rp.5.780.000

Ikan Mas  $120 \text{ kg} \times \text{Rp } 28.000 = \text{Rp } 3.360.000$

Ikan Nila  $110 \text{ kg} \times \text{Rp } 22.000 = \text{Rp } 2.420.000$

Sehingga total sekali panen  $\text{Rp } 5.780.000$

Dana yang dihasilkan dalam penjualan ikan tersebut digunakan untuk pembangunan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin.

### 3). Teknik Sepeda Motor (perbengkelan)

TSM merupakan singkatan dari teknik sepeda motor dimana dalam bidang ini kegiatan yang dilakukan adalah perbengkelan sepeda

motor). Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin mendirikan perbengkelaan sepeda motor pada tahun 2015. Adapun anggota kewirausahaan dalam bidang perbengkelan berjumlah 39 santri. Pendirian itu di latar belakanginya terkait dengan peluang usaha, dikarenakan baik Warga Pondok Pesantren maupun Masyarakat Desa Jaya Tinggi banyak sekali menggunakan sepeda motor dalam transportasi sehari-harinya.<sup>37</sup>

Proses pendidikan kewirausahaan dalam bidang TSM (perbengkelan), yang dijalankan oleh Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin yaitu melalui, pengajaran atau pembelajaran teori tentang tehnik perbengkelan yang dijalankan, penyediaan sarana perbengkelan yang dibutuhkan sebagai tempat penyaluran soft skill santri dalam bidang perbengkelan, ustadz mendampingi dan membimbing pengembangan skill yang dimiliki, serta pelatihan yang berkaitan dengan tehnik mesin.

Pada saat peneliti melakukan observasi ke lokasi perbengkelan di Pondok Pesantren. usaha perbengkelaan sepeda motor di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin telah memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, seperti peralatan bengkel yang sudah memadai, serta

---

<sup>37</sup> Ustad Rumsahadi, Pengurus Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin, Wawancara 4 Juni 2018.

sudah tersedianya toko bengkel yang tidak jauh dari pondok pesantren. Sedangkan, dalam hal tenaga kerjaan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin menunjuk satu guru dan pegawai tetap untuk mengurus perbengkelan tersebut.<sup>38</sup>

Untuk meningkatkan skill para santri maka Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin mencoba menggunakan perbengkelaan menjadi media pembelajaran kewirausahaan untuk santri. Bagi santri yang ingin belajar tentang perbengkelaan mereka mengikuti kegiatan tersebut, adapun cara pembelajaran menggunakan system pelatihan (teori) dan Praktek. Adapun pelatihan-pelatihan yang mereka dapatkan ialah mengenal fungsi mesin dan cara menservic atau memperbaiki mesin jika mengalami kerusakan. Sedangkan dalam Praktek nya mereka menggunakan Sistem Sift atau bergantian mereka tidak setiap hari magang atau bekerja di bengkel tapi bergantian, dan waktu praktek pun diluar dari jam pelajaran mereka.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> *Observasi* langsung pada tempat Perbengkelan Pondok Pesantren, 4 Juni 2018.

<sup>39</sup> Ustadz Firliansyah, Pengurus dalam bidang perbengkelan pondok pesantren, *wawancara*, 04 juni 2018.





#### **BAB IV**

### **FUNGSI PONDOK PESANTREN MUTA'ALLIMIN DALAM MENGEMBANGKAN KEWIRAUSAHAAN SANTRI**

Bagian ini menjelaskan hasil-hasil yang didapatkan dari penelitian dan memaparkan secara mendalam dengan membandingkan keputusan yang dimuat dalam bagian-bagian sebelumnya. Bagian yang akan di diskusikan yaitu bagaimana Fungsi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Waykanan.

Pondok Pesantren secara umum memiliki fungsi sebagai lembaga penyiaran islam atau lembaga dakwah, selain itu pondok pesantren juga mempunyai fungsi sebagai transmisi dan transfer ilmu-ilmu islam, pemeliharaan tradisi islam dan produksi ulama. Dalam teori BAB II dijelaskan Secara rinci Fungsi Pondok Pesantren dapat dijelaskan sebagai lembaga pendidikan dimana pesantren ikut bertanggung jawab terhadap proses pencerdasan kehidupan bangsa secara integral. Selanjutnya sebagai lembaga sosial, pesantren menampung anak dari segala lapisan masyarakat muslim tanpa membedakan tingkat sosial ekonomi orang tuanya. Selain itu pondok pesantren berfungsi sebagai pembangun bangsa dan laboratorium social kemasyarakatan.

Seperti yang dijelaskan teori pada BAB II dijelaskan pada BAB III Fungsi Pondok Pesantren dalam upaya mengembangkan kewirausahaan dilakukan dengan dua cara yaitu: penanaman jiwa kewirausahaan dan pengembangan kewirausahaan melalui keterampilan. Penanaman jiwa kewirausahaan yang dijalankan di Pondok Pesantren melalui sikap kemandirian, kedisiplinan, dan kejujuran yang menjadi modal untuk para santri dalam menjalankan kewirausahaan. Sedangkan dalam pengembangan kewirausahaan melalui keterampilan dengan cara mengembangkan bakat yang dimiliki para santri dan kemampuan berwirausaha melalui bidang pertanian, perikanan, dan perbengkelan.

Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin merupakan Pondok Pesantren yang didirikan dengan basis Pondok Pesantren modern. Hal ini sesuai dengan perkembangan global dari waktu ke waktu, dalam perjalanannya hingga sekarang, sebagai lembaga sosial, pesantren telah menyelenggarakan pendidikan formal, baik berupa sekolah umum maupun sekolah agama (diniyah, madrasah, aliyah). Di samping itu, pesantren juga menyelenggarakan pendidikan non formal diantaranya: Pramuka, Nasyid, Ceramah tiga bahasa, Olahraga, Kaligrafi, serta keterampilan kewirausahaan seperti, Pertanian, Perikanan, dan perbengkelan.

Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin berfungsi sebagai lembaga pendidikan memiliki fungsi sebagai wadah atau tempat untuk membentuk karakter santri. Berdirinya pondok pesantren Muta'allimin ini tentunya tidak berbeda dengan pondok pesantren lainnya yaitu sebagai lembaga dakwah dan penyaran islam yang mengajarkan nilai-nilai islam. Namun dalam hal ini berbeda, Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin ini sebagai lembaga pendidikan menerapkan dan mengajarkan pendidikan dibidang pengembangan kewirausahaan.

Pada BAB II dijelaskan bahwa kewirausahaan merupakan hal yang dapat diajarkan kepada orang lain melalui paraktek nyata secara langsung atau yang lebih sering kita dengar dengan istilah (*learning bydoing*). Dengan adanya kewirausahaan di pondok pesantren ini, para santri akan memilki nilai lebih yang signifikan dalam menghadapi tantangan untuk masa depan, sehingga tidak dikhawatirkan lagi adanya santri yang kehilangan jalan dalam mengarungi kehidupan bermasyarakat. Terutama dalam masalah perekonomian, santri akan mampu memilih jalan terbaik dalam membuka peluang usaha di kemudian hari setelah meninggalkan bangku di pondok pesantren.

Pada bab ini penulis akan menganalisa data yang penulis peroleh sebelumnya terkait dengan pengembangan kewirausahaan di pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin bahwa ada beberapa kegiatan

kewirausahaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin. Dalam usahanya mengembangkan jiwa kewirausahaan para santri, adapun kegiatan pengembangan kewirausahaan tersebut ialah :

### **1. Kewirausahaan di Bidang Pertanian**

Menurut hasil data yang peneliti peroleh pada bab III bahwa di bidang Pertanian, Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin menerapkan pelatihan atas dasar dari pemilihan bibit, pemilihan tanah yang cocok, pemeliharaan dan pemupukan pada tanaman palawija. Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin menerapkan pengajaran dan pembinaan kewirausahaan dan langsung melakukan praktik dilapangan untuk meningkatkan keahlian santri. Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin melakukan praktik secara langsung yaitu menanam tanaman seperti cabe, terong, buncis, daun bawang, dan kentang, tanaman-tanaman ini digunakan pondok pesantren Muta'allimin untuk bahan praktik secara langsung di lapangan dari pengelolaan lahan sampai dengan pemanenan.

Dengan mengembangkan jiwa kewirausahaan di bidang pertanian secara dini, khususnya para siswa maupun santri niscaya terciptalah petani-petani yang berkompetitif dan berkualitas di masa yang akan datang. Karena sedari dini mereka sudah kenal dengan medan tanah yang akan di garap, sehingga mereka dengan mudah menentukan strategi yang akan mereka ambil.

## 2. Kewirausahaan di Bidang Perikanan

Dalam bidang perikanan, Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin mempunyai tempat yang strategis dimana banyak terdapat kolam dan rawa-rawa, yang ada disekitar Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin. Di bidang ini, diberikan teori-teori tentang budidaya ikan air tawar, kemudian diadakan pelatihan, adapun pelatihan ini ditujukan untuk para anggota kewirausahaan, santri baik anggota maupun non anggota, dan masyarakat yang berminat budidaya ikan. Pelatihan ini sendiri dilakukan dalam kurun waktu yang tidak ditentukan atau *tentative*, dengan materi tentang perikanan dan selanjutnya dibentuklah kelompok-kelompok budidaya ikan yang mana kelompok ini diambil dari santri yang aktif dalam kegiatan perikanan.

Setelah dilatih maka santri langsung diajak ke tempat empang kolam, yang sudah tersedia khusus di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin, jadi dengan cara praktik langsung para santri tidak merasa penasaran dan apabila sudah terjun ke lapangan tidak akan merasa kesulitan jadi benar-benar akan menjadi bekal kelak ketika sudah menjadi alumni Pondok Pesantren. Budidayakan ikan ini juga penting dipelajari, karena peluang yang dilihat sangat besar antara lain sebagai berikut: Kebutuhan akan ikan yang semakin meningkat, Penangkapan ikan secara alami semakin menurun pada

spesies tertentu. Kontinuitas ikan tidak terjamin jika hanya mengandalkan hasil tangkapan dari alam

Kegiatan pengembangan Kewirausahaan di Bidang perikanan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Raud'latul Muta'alimin sudah sangatlah tepat. Di karenakan didalam pelaksanaannya santri diberikan teori-teori tentang budidaya ikan, kemudian diadakan pelatihan-pelatihan budidaya perikanan, Praktik Lapangan serta Evaluasi Kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan bekal modal awal yang harus mereka miliki untuk menjadi wirausaha budidaya ikan nantinya.

### **3. Kewirausahaan Di Bidang TSM (Teknik Sepeda Motor) Perbengkelan**

Dalam bidang ini kegiatan yang dilakukan adalah perbengkelan sepeda motor). Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin mendirikan perbengkelaan sepeda motor pada tahun 2015. Pendirian itu di latar belakang terkait dengan peluang usaha, di karenakan baik Warga Pondok Pesantren maupun Masyarakat Desa Jaya Tinggi banyak sekali menggunakan sepeda motor dalam transpotasi sehari-harinya.

Dalam menyiapkan usaha perbengkelaan sepeda motor, Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin telah memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana, seperti peralatan bengkel yang sudah

memadai,serta sudah tersedianya toko bengkel yang tidak jauh dari pondok pesantren. Sedangkan, dalam hal tenaga kerjaan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin menunjuk satu guru dan pegawai tetap untuk mengurus perbengkelan tersebut.

Untuk mengembangkan *skill* para santri maka Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin mencoba menggunakan perbengkelaan menjadi media pembelajaran kewirausahaan untuk santri. Bagi santri yang ingin belajar tentang perbengkelaan mereka mengikuti kegiatan tersebut, adapun cara pembelajaran menggunakan system pelatihan (teori) dan praktek. Adapun pelatihan-pelatihan yang mereka dapatkan ialah mengenal fungsi mesin dan cara menservis atau memperbaiki mesin jika mengalami kerusakan. Sedangkan dalam Praktek nya mereka menggunakan Sistem *Sift* atau bergantian mereka tidak setiap hari magang atau bekerja di bengkel tapi bergantian, dan waktu praktek pun diluar dari jam pelajaran mereka.

Dengan dilakukannya serangkaian penanaman jiwa kewirausahaan dan kegiatan dalam pengembangan skill kewirausahaan ini, diharapkan santri dapat mengaplikasikan apa yang mereka dapatkan di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin nantinya setelah mereka lulus di dan terjun dalam dunia usaha.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis melakukan penelitian lapangan dan telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah Fungsi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Pada Santri Raudlatul Muta'allimin.

Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin telah menjalankan fungsi sebagai lembaga yang memberikan pendidikan kewirausahaan yang dilakukan dengan dua cara yaitu: penanaman jiwa kewirausahaan dan pengembangan kewirausahaan melalui keterampilan. Dalam hal ini pondok Pesantren Muta'allimin berfungsi memberikan pengajaran dengan melakukan pembekalan materi dan teori dalam menumbuhkan softskill santri dan santriwati. Dan pembelajaran ini tidak hanya dilakukan dalam teori dan materi saja melainkan siswa atau santri serta pembina secara bersama-sama menerapkan teori yang telah di dapat sebelumnya pada praktik lapangan.

Penanaman jiwa kewirausahaan yang dijalankan di Pondok Pesantren melalui sikap kemandirian, kedisiplinan, dan sikap kejujuran yang menjadi modal untuk para santri dalam menjalankan kewirausahaan. Sedangkan dalam pengembangan kewirausahaan melalui keterampilan dengan cara mengembangkan bakat yang dimiliki para santri dan mengembangkan kemampuan berwirausaha melalui bidang pertanian, perikanan, dan

perbengkelan. Dari hasil pendidikan kewirausahaan melalui tiga bidang ini seperti : bidang pertanian, perikanan, perbengkelan, selain membentuk soft skill santri juga akan memberikan dampak pada diri santri seperti, pembentukan mental kewirausahaan, dan dengan adanya hal ini diharapkan setiap lulusan Pondok Pesantren santri dapat mandiri dan bisa berguna di masyarakat sekitarnya.

## **B. Saran**

Setelah Kesimpulan Sebagai Penutup Dalam Penulisan Skripsi Ini Penulis Mengajukan Saran-Saran kepada Santri dan Pondok Pesantren

1. Diharapkan Pondok Pesantren lebih menjalin kerjasama dengan lembaga lain baik swasta maupun pemerintah seperti, sarana dan prasarana yang memadai. Dan pemanfaatan Sumber Daya Manusia (SDM) harus sesuai dengan Tufoksi masing-masing, agar antara pendidikan dan pengembangan kewirausahaan dapat berjalan dengan lebih efektif. Serta hasil dari pengembangan kewirausahaan dapat lebih baik lagi.
2. Hendaknya lebih meningkatkan program Sumber Daya Manusia SDM, seperti pelatihan, praktek wirausaha. Sehingga program tersebut terealisasi dengan baik di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin.
3. Hendaknya santri dapat mengasah mental kewirausahaan, keterampilan kewirausahaan dan keahlian dalam berwirausaha agar para santri dapat merubah pandangan terhadap kewirausahaan bahwa kewirausahaan merupakan hal yang penting dalam kehidupan.

1.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Amrullah, *Persepektif Islam Dalam Pembangunan Bangsa*, Yogyakarta: 1986
- Alfitri, *Community Development Teori Dan Aplikasi*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2011 Cet Ke -1
- Ansori, *Model Pengembangan Kewirausahaan Santri Melalui Pondok Pesantren Berbasis Budaya Dan Agribisnis Tanamana Palawijaya*, Jurnal Didaktik Vol 8 No 1, Maret 2014
- Anwar Ali, *Pembaharuan Pendidikan Di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012
- Arikunto Surahromo, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002, Cet Ke-14
- As-Syukur Abdul Ghoni, *Kumpulan Hadis-Hadis Pilihan*, Bandung : Al-Husaini 1992 Cet Ke-22
- D.Hendropuspito OC.*Sosiologi Sistematis*, Yogyakarta: Penerbit Karisius,1989
- Danuhadimedjo Djatmiko, *Kewirausahaan Dan Pembangunan*, Bandung: Alfabeta,1998
- Dayar Hidayat, *Pelatihan Keterampilan Otomotif Untuk Meningkatkan Kesempatan Kerja*,Journalol Nonformal Education And Community Empowerment, Vol 1, Juni 2017
- Dhofier Zamkhsyari, *Tradisi Pesantren*, Cet, LI : Jakarta Mizan
- Fattah Fauzi, *Kewirausahaan*, Bandar Lampung: Gunung Persagi, 1997 Cet Ke-1
- Ghazali Bahri, *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*, Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 2003
- Hadi Sutrisno, *Metode Research*, Fakultas Psikologi Ugm, Yogyakarta, 1996
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973
- Haedari Amin, *Masa Depan Pesantren Dalam Tantangan Modernitas Dan Tantangan Komplexitas Global*, Jakarta: IRD Press,2004

Imam Syihabuddin Ahmad Bin Muhammad al-Qasthalani, *Irsyadus Syari'*, *Syarah Shahih al Bukhori* Beirut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 1996

Irawan Soeharto, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: Rosdakarya, 2008, Cet Ke-7

Kasmir, *kewirausahaan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011, Cet. Ke-6

Konentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta, Gramedia, 1981

Mahendrawaty Nanih Dan Agus Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari idiologi Teknologi, Strategi Sampai Tradisi*, Bandung: Rosda, 2001), Cet. Ke-1

Masyhud Sulthon Dan Moh Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, Jakarta :Diva Pustaka, 2005

Moekijat, *Latihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung, Mandar Maju, 1991

Nana Sudjana, *Pendidikan Nonformal: Wawasan, Sejarah Perkembangan, Filsafat Teori Pendudukung, Asas*, Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2004

Nasutione Harun, *Al Ensiklopedia Islam* Jakarta : Depag RI, 1993

Qomar Mujamil, *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga

Saroni Muhammad, *Mendidik Dan Melatih Enterpiuner Muda: Membuka Kesadaran Atas Pentingnya Kewirausahaan Bagi Anak Didik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D*, Bandung: Alfabeta, 2015

Suparyanto, *Kewirausahaan Konsep Dan Realita Pada Usaha Kecil*, Bandung : Alfabeta, 2013

Sutana Nanang, *Kewirausahaan Bagi Mahasiswa*, Jakarta: Bulan Bintang, 2005

Wibowo Agus, *Konsep Dan Strategi Kewirausahaan*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 2011

Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pondok Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007, Cet-Ke 1

Ardianustur kondamawi, pengembangan usaha, <http://kewirausahaan.com/2016/06/pengembangan-usaha.html>. diakses tanggal 30 juli 2018

[Http://Ponpesrmkasui.Co.Id](http://Ponpesrmkasui.Co.Id), Pada Tanggal 08 Desember 2017 Pondok Pesantren Raudlaltul Muta'alimin Kasui Way Kanan Di Akses D



**LAMPIRAN - LAMPIRAN**







**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp(0721)703260*

---

**KARTU DAFTAR HADIR SIDANG MUNAQOSAH**

Nama : Uswatun Hasanah

Npm : 1441020160

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : Fungsi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Kewirausahaan Santri  
Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten  
Way Kanan.

No	Hari / Tanggal	Nama	Jurusan	Sekretaris	Paraf
1.			PMI		
2.			PMI		
3.			PMI		
4.		Sukri	PMI		
5.		Masnona	PMI	Mardiyah,S.Pd.M.Pd.	

Bandar Lampung Oktober.....2018  
Ketua Jurusan PMI,

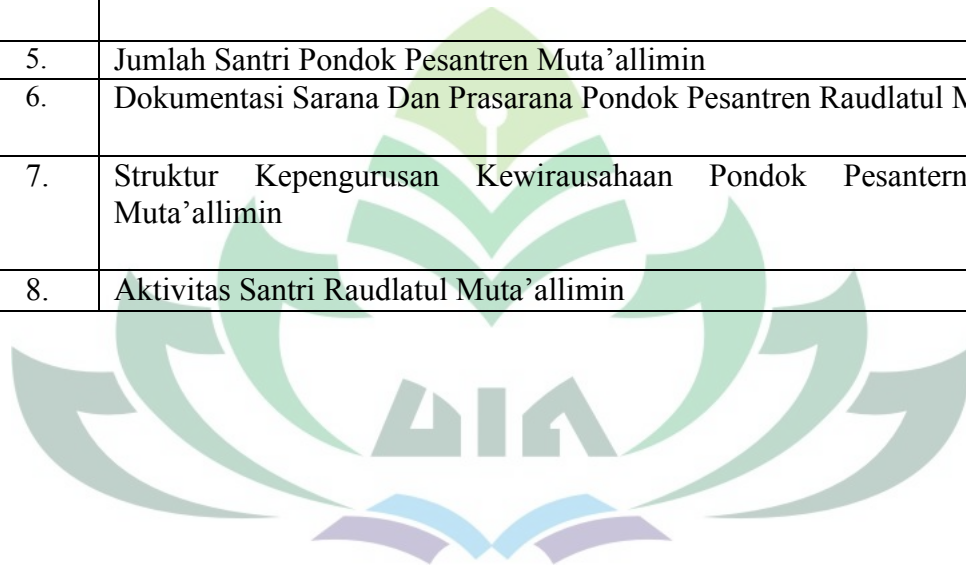
**Hi. Zamhariri, S.Ag.M.Sos.I**  
NIP.197306012003121002

### DAFTAR NAMA SAMPEL

No	Nama	Alamat	Keterangan
1	Kyai H. Marsudi	Ponpes RM	Pembina Pondok Pesantren
2.	Ust Adi Rahmat	Ponpes RM	Pengurus Kewirausahaan Ponpes
3	Ustdz Humairoh	Jaya Tinggi	Pengurus Kewirausahaan Ponpes
4	Ustdz Neni Jamilah	Tanjung Kurung	Pengurus Kewirausahaan Ponpes
5	Aldi Alfarizi	Ponpes RM	Santri Yang Aktif Dibidang Pertanian
6	Wahyu Arsandi	Ponpes RM	Santri Yang Aktif Dibidang Perikanan
7	Rian Saputra	Ponpes RM	Santri Yang Aktif Dibidang Perbengkelan
8	Novalia Dewi	Ponpes RM	Santriwati
9	Handayani	Ponpes RM	Santriwati
10	Puji Rahayu	Ponpes RM	Santriwati

## PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Pedoman Dokumentasi
1.	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin
2.	Visi dan Misi, dan Struktur Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin
3.	Dokumentasi Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Muta'allimin
4.	Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin
5.	Jumlah Santri Pondok Pesantren Muta'allimin
6.	Dokumentasi Sarana Dan Prasarana Pondok Pesantren Raudlatul Mutaallimin
7.	Struktur Kepengurusan Kewirausahaan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin
8.	Aktivitas Santri Raudlatul Muta'allimin



## **PEDOMAN OBSERVASI**

<b>No</b>	<b>Pedoman Observasi</b>
1.	Mengamati Keadaan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan.
2.	Mengamati Keadaan Kegiatan Usaha Yang Dilakukan Oleh Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Kewirausahaan Santri Raudlatul Muta'allimin.



## **PEDOMAN WAWANCARA**

A. Wawancara kepada Pengurus dan anggota Kewirausahaan , Yang  
Dipertanyakan adalah :

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin
2. Apa kegiatan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin
3. Berapa jumlah Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin
4. Berapa luas area Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin
5. Sarana apa saja yang dimiliki Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin
6. Pelatihan apa yang pernah dilakukan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin
7. Apa saja kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin dimana ,bagaimana Implementasinya

B. Wawancara kepada santri Raudlatul Muta'alimin yang di pertanyakan  
adalah :

1. Apa kegiatan santri setelah pulang sekolah
2. Pelatihan apa yang pernah diberikan Pondok Pesantren kepada santri
3. Adakah waktu tertentu yang disediakan Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin untuk berbagi pengalaman kewirausahaan dan seperti apa praktiknya
4. Apa manfaat yang di peroleh santri dalam mengikuti kewirausahaan
5. Apakah santri diberikan kebebasan untuk memilih usaha yang disediakan di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'alimin

Gambar Santri Panen Kacang



Gambar Ustadz Dan Santri Panen Terong





## Persiapan Lahan Pertanian





## Santri Praktek Tentang Tekhik Mesin



Dokumentasi Wawancara Ustadz Adi Rahmat dan Santriwati Handayani



Dokumentasi Dengan Santri Rahayu Dan Ustadzah Neni Jamilah





## Dokumentasi Dengan Santri Dan Santriwati Ponpes Raudlatul Muta'allimin



### Aktivitas Apel Pagi (solawatan)



### Aktivitas Santri Menghapal Al-Qur'an





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung, Telp(0721)703260*

**KARTU KONSULTASI**

Nama : Uswatun Hasanah  
NPM : 1441020160  
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam  
Pembimbing I : Dr.Jasmadi, M.Ag  
Pembimbing II : Drs.Mansur Hidayat M.Sos.I  
Judul Skripsi : Fungsi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan  
Kewirausahaan Santri Raudlatul Muta'allimin Desa Jaya Tinggi  
Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan.

No	Tanggal/Bulan/ Tahun	Konsultasi	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	14 Maret 2018	Konsultasi BAB I – II		
2	15 Maret 2018	Konsultasi BAB I- II		
3	20 Maret 2018	Konsultasi BAB I- II		
4	27 Maret 2018	ACC BAB I- II		
5	23 April 2018	Konsultasi BAB III		
6	11 Juli 2018	Konsultasi BAB III		
7	20 Juli 2018	Konsultasi BAB III		
8	02 Agustus 2018	Konsultasi BAB III		
9	08 Agustus 2018	Konsultasi BAB III-IV		
10	21 Agustus 2018	Konsultasi BAB III-IV		
11	28 Agustus 2018	Konsultasi BAB III- IV		
12	10 September 2018	Konsultasi BAB I-V		
13	14 September 2018	Konsultasi BAB IV- V		
14	17 September 2018	Konsultasi BAB IV- V		
15	11 Oktober 2018	Konsultasi BAB V		
16	15 Oktober 2018	ACC BAB I-V		

Bandar Lampung Oktober.....2018  
Ketua Jurusan PMI,

**Hi. Zamhariri, S.Ag.M.Sos.I**  
NIP.197306012003121002

